

# KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL

Merajut Keberagaman  
Mewujudkan Perdamaian

Hadi Suyono



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

**LINGKUP HAK CIPTA**

**Pasal 1**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**KETENTUAN PIDANA**

**Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL

Merajut Keberagaman  
Mewujudkan Perdamaian

Hadi Suyono



**KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL**  
**Merajut Keberagaman**  
**Mewujudkan Perdamaian**

**Penulis:**

Hadi Suyono

*All rights reserved*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak Penerbitan pada Jejak Pustaka

**ISBN: 978-623-183-788-2**

**Editor:**

TIM Jejak Pustaka

**Layout:**

Imarafsah Mutianingtyas

**Desain Sampul:**

Bayu Aji Setiawan

viii + 141 hlm.: 15,5 x 23 cm

Cetakan pertama, April 2024

**Penerbit**

Jejak Pustaka

Anggota IKAPI No. 141/DIY/2021

Wirokerten RT.002 Desa Wirokerten

Banguntapan Bantul Yogyakarta

jejakpustaka@gmail.com

081320748380

# PRAKATA

Alhamdulillahirabbilalamin dipanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas terbitnya buku in. Hanya berkah dan rahmat-Nya buku berjudul *Kepribadian Multikultural. Merajut Keberagaman. Mewujudkan Perdamaian* bisa ditulis sampai selesai sehingga menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi.

Penyemangat dalam menulis buku ini karena bermaksud memberi pondasi pemahaman dari kajian ilmiah sebagai upaya pencegahan konflik di negeri multikultur. Realitas menunjukkan Indonesia diliputi banyak peristiwa konflik karena dipicu oleh kondisi masyarakat yang heterogen. Adanya latar belakang tersebut, dengan kehadiran buku ini semoga dapat menjadi acuan melakukan tindakan preventif. Harapannya konflik di Indonesia bisa diminimalkan dengan menggunakan strategi *early warning system* konflik terutama melibatkan variabel kepribadian multikultural.

Pembahasan mengenai kepribadian multikultural untuk mewujudkan perdamaian di masyarakat yang heterogen dimulai di bagian pertama dengan menyajikan gambaran tentang Indonesia sebagai negeri multikultur. Masih pada bagian pertama, dipaparkan sejarah konflik menjadi realitas yang menunjukkan Indonesia merupakan negeri multikultur, tetapi ternyata tak mampu membendung konflik karena faktor perbedaan keyakinan, etnis, dan budaya. Konflik terus saja masih berlangsung dari waktu ke waktu sehingga dibutuhkan strategi lain untuk menyelesaikan konflik dengan *model conflict early warning and early respons system* (CEWERS). Implementasi dari CEWERS ini bisa menanamkan kepribadian multikultural.

Bagian kedua menyajikan kerangka konseptual mengenai pengertian kepribadian multikultural, kiat menumbuhkan kepribadian multikultural dengan menanamkan aspek empati, stabilitas emosi, inisiasi sosial, *open-mindedness*, dan fleksibilitas. Penjelasan berikutnya adalah prediktor yang dapat membentuk kepribadian multikultural, yaitu resiliensi ego, hubungan interpersonal, kecerdasan emosi, harga diri, empati, kepercayaan diri, dan dukungan sosial.

Selanjutnya, pada bagian ketiga menjelaskan dinamika psikologis kepribadian psikologis pada Gen Z sebagai upaya preventif konflik. Beda dengan bagian ketiga, bagian keempat menganalisis indikator kepribadian multikultural pada komunitas etnis Jawa yang berisi strategi pencegahan konflik yang bermanfaat mewujudkan perdamaian melalui tindakan hidup secara harmoni bersama-sama warga asli yang berasal dari suku Serawai.

Akhirnya, penulis menyadari masih ada kekurangan dalam buku ini. Adanya kekurangan tersebut, penulis mohon kritik dan saran agar pada proses penulisan buku berikutnya menjadi lebih baik. Terima kasih atas perhatiannya. Wassalamualaikum. wr. wb.

Yogyakarta

Penulis

Hadi Suyono

# DAFTAR ISI

PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI.....	vii

## **BAGIAN SATU MULTIKULTURAL, REALITAS KONFLIK, DAN PERAN KEPRIBADIAN ..... 1**

1. Indonesia Negeri Multikultur ..... 2
2. Histori Konflik di Indonesia ..... 11
3. Penyelesaian Konflik di Indonesia ..... 16
4. Memerlukan Preventif Konflik..... 21
5. Peran Kepribadian Multikultural Mewujudkan Perdamaian ..... 26

## **BAGIAN DUA MEMBAHAS PONDASI KONSEPTUAL KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL..... 35**

1. Memahami Pengertian Kepribadian Multikultural ..... 36
2. Menumbuhkan Kepribadian Multikultural ..... 41
3. Faktor Pembentuk Kepribadian Multikultural..... 52

## **BAGIAN TIGA DINAMIKA PSIKOLOGIS KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL GEN Z: UPAYA PREVENTIF KONFLIK..... 65**

1. Menyemai Kepribadian Multikultural pada Gen Z..... 66
2. Dinamika Psikologis Kepribadian Multikultural pada Gen Z..... 71

<b>BAGIAN EMPAT</b>	
<b>MENDALAMI KEPERIBADIAN MULTIKULTURAL</b>	
<b>KOMUNITAS ETNIS JAWA MELALUI PENCEGAHAN</b>	
<b>KONFLIK .....</b>	<b>77</b>
1. Kepribadian Multikultural Warga Etnis Jawa di Lokasi Baru.....	78
2. Kriteria Kepribadian Multikultural Komunitas Etnis Jawa di Lokasi Baru .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	88
GLOSARIUM.....	136
INDEKS .....	138
TENTANG PENULIS .....	140



**BAGIAN SATU**

**MULTIKULTURAL, REALITAS  
KONFLIK,  
DAN PERAN KEPRIBADIAN**

# 1

## Indonesia Negeri Multikultur

Bisa ditelusuri berbagai perbedaan budaya antara daerah satu dengan daerah lain membuktikan Indonesia merupakan negeri multikultur. Ragam multikultur yang dimiliki oleh Indonesia bisa dilacak dari Nangroe Aceh Darussalam. Provinsi yang berada di bagian paling barat ini memiliki pakaian adat bernama linto baro dan secara spesifik ada sebutan bagi busana adat wanita yang dikenal dengan istilah dara baro. Kekayaan budaya lain yang sampai sekarang masih populer di Aceh adalah tari saman, rumah adat krong bade yang dapat ditambahkan menjadi penanda daerah, dan memperoleh julukan Serambi Mekah menjadi keunikan tersendiri untuk Aceh (Fuadi, 2022).

Selain itu, terdapat kearifan lokal lain yang menjadi pembeda di provinsi yang disebut sebagai “tanah rencong”. Kearifan lokal tersebut adalah *smong*, yaitu bentuk warisan mitigasi bencana masyarakat Simeulue. *Smong* dapat dimaknai sebagai kemampuan masyarakat lokal secara mandiri memecahkan masalah dalam mengantisipasi terjadinya bencana. Implementasinya berwujud sikap tanggap dan melakukan upaya penyelamatan diri bila terjadi situasi darurat sebagai dampak bencana. Upaya yang dilakukan untuk tanggap dan penyelamatan diri menggunakan strategi efektif mengacu pada pesan lisan antargenerasi yang diyakini kebenarannya (Sulistiyani & Zulfa, 2023).

Destinasi mengenai keanekaragaman kultur dilanjutkan ke Sumatera Utara. Salah satu kultur yang terkenal dalam khazanah budaya Sumatera Utara bisa disaksikan dari seni tari tor-tor. Menyaksikan tari tor-tor dapat dijelaskan dari empat gerakan.

kemampuan seseorang mampu memahami perasaan orang lain, mawas diri dapat diterjemahkan individu yang bisa melakukan proses reflektif dengan mendengarkan suara hati nurani mengenai tindakan sudah sesuai atau menyimpang dari norma, budi luhur yang diwujudkan melalui perilaku yang berpijak pada kebaikan, *wani tombok* yang terlihat pada berani menanggung risiko demi mempertahankan harga diri, dan *mikul dhuwur mendhem jero* yang ditunjukkan oleh anak agar senantiasa menjaga nama baik orang tua. Tentu masih banyak kata mutiara yang bersumber dari nilai yang ada dalam budaya Jawa dan menjadi instrumen penting dalam menanamkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Budiyono & Feriandi, 2017).

Mengenai adat istiadat, masih berkembang pada budaya Jawa terutama berkaitan dengan pernikahan, kelahiran anak, dan gotong royong (Saadiyah, 2020; Widyanita & Sudrajat, 2023; Setyawan & Nuro'in, 2021). Kesenian tradisional, seperti ketoprak, wayang kulit, dan jatilan juga tumbuh subur dibuktikan dengan pementasan yang terus berlangsung dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pribadi maupun masyarakat (Diani & Prasetya, 2022; Ronaldo, 2023; Shyafitri & Pinasti, 2021).

Masih banyak hal yang membuktikan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya. Ketika melangkah ke Jawa Timur, di sini berkembang kesenian ludruk (Jatmiko & Prasaja, 2018). Tidak hanya ludruk, ada adat istiadat lain yang sampai saat ini terus tumbuh subur, yaitu karapan sapi di Madura, tradisi mayu desa sebagai wujud rasa syukur terhadap lingkungan alam yang memberi kemanfaatan bagi kehidupan di Tengger, dan budaya *gedogan* yang dilaksanakan dalam adat menumbuk padi pada suku Osing di Banyuwangi (Jatmiko & Prasaja, 2018; Khoiriah & Andriyanto, 2023; Ghifrani, et al. 2023).

Berselancar mengarungi berbagai khazanah budaya di Indonesia bisa singgah ke Bali. Kemampuannya menjaga kelestarian kearifan lokal menjadikan Bali tersohor, baik dalam

Indonesia memiliki 300 kelompok etnis, sebanyak 1.340 suku bangsa (Portal Informasi Indonesia, 2017), 6 agama (Satu Data, 2022), dan 652 bahasa daerah (Widiyanto, 2018). Realitas mengenai latar belakang multietnis, agama, dan budaya menggerakkan *founding parents* menggagas semboyan *Bhineka Tunggal Ika*. Makna filosofis dari *Bhineka Tunggal Ika* adalah berkembangnya motivasi untuk mengupayakan semangat persatuan, kebersamaan, toleransi, dan saling menghargai dalam kehidupan bernegara yang mempunyai latar belakang perbedaan etnis, agama, dan bahasa. *Unity in diversity* ini sebagai pintu gerbang utama membuka jalan menuju kemakmuran seluruh warga negara Indonesia.

## 2

# Histori Konflik di Indonesia

Keragaman ternyata menimbulkan problem bagi kehidupan berbangsa. Tanda-tandanya terlihat pada ketidakmampuan mengelola keragaman berdampak pada konflik komunal. Suyono (2019) menghimpun dari berbagai sumber menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sejarah panjang terjadinya konflik, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka telah berlangsung konflik di zaman kerajaan. Konflik berskala besar pernah tumbuh di kerajaan Singosari, Sriwijaya, Majapahit, Goa, dan Mataram.

Setelah beranjak pada masa kemerdekaan, konflik tetap belum usai. Sejarah menunjukkan peristiwa konflik bersifat masif, meluas, dan berekskalasi tinggi berdampak pada ancaman disintegrasi bangsa. Peristiwa konflik ini meledak saat pergantian rezim dari Orde Lama menuju Orde Baru (Sukamto 2023; Rizkia, 2020). Ketika rezim memasuki Orde Baru, konflik cenderung mengarah pada konflik laten. Jenis konflik yang masih tersembunyi ini bersumber dari strategi yang dijalankan oleh rezim dengan cara represif. Isu suku, ras, dan agama menjadi isu sensitif yang dikelola oleh pemerintah Orde Baru untuk membangun stabilitas keamanan semata, bukan demi menciptakan suasana yang damai, sejuk, dan tenteram dalam kehidupan bermasyarakat, melainkan demi tujuan praktis untuk melanggengkan kekuasaan (Handayani, 2019; Iqbal 2017).

Cara lain yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru agar tetap mempertahankan kekuasaannya dengan bertindak otoriter. Realitasnya adalah menggunakan seluruh aparatur sipil dan militer sebagai alat politik untuk mendukung keberlangsungan

bahwa prasangka etnis sebagai prediktor berkembangnya konflik sosial (Hadi Suyono & Nirwanasari, 2022). Konflik sosial yang berlatar belakang etnis disebabkan oleh stimulasi struktural yang digerakkan oleh orang-orang berpengaruh yang berujung pada konflik horizontal, akibat kompetisi memperoleh lapangan pekerjaan, penguasaan lahan pertanian, dan menggunakan identitas lokal dalam pemilihan kepala daerah (Pu, 2018; Nawir & Mukramin, 2019; Abushov, 2022).

Berdasarkan kajian literatur mengenai konflik agama yang terjadi akhir-akhir ini cenderung mengarah pada penolakan pendirian rumah ibadah yang menimbulkan kemarahan antarpemeluk agama. Konflik agama lain di era sekarang adalah kurangnya rasa toleransi, tidak adanya saling menghormati, dan kurangnya saling menghargai antarumat yang mempunyai keyakinan tak sama. Konflik agama juga berkaitan dengan fanatisme pada identitas simbol keagamaan untuk memobilisasi warga saat bermasalah dengan pihak lain (Fitriani, et, al.2020; Halim & Mubarak, 2020).

### 3

## Penyelesaian Konflik di Indonesia

Konflik komunal berkesinambungan dan terus berulang sejak sebelum Indonesia merdeka, pergeseran dari rezim Orde Lama menuju Orde Baru, hingga pada pergantian rezim Orde Baru menjadi Reformasi. Dari data menunjukkan pada era Reformasi realitas konflik semakin meningkat yang peristiwanya lebih variatif. Salah satu faktor yang memberi kontribusi tinggi terjadinya konflik adalah SARA (ITP, 2011). Peristiwa konflik SARA tersebut belum sepenuhnya bisa dibendung karena kenyataannya masih terjadi sampai sekarang (Desike, Audia, & Wardani, 2021). Salah satu konflik SARA yang berlatar etnis menyebar di berbagai daerah (Sarmita, 2014; Putro, et al., 2017; Sutianti, 2020). Konflik etnis disebabkan oleh mudahnya persatuan masyarakat heterogen, konspirasi kepentingan ekonomi dan berurusan politik kelompok tertentu, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesatuan sebagai cita-cita luhur keutuhan negara Indonesia (Harahap, 2018; Annisa & Najicha, 2021), sama halnya dengan konflik agama yang menjadi bagian dari konflik SARA juga mengemuka sampai kini. Berbagai peristiwa di daerah menjadi penanda mengenai konflik agama masih terjadi (Zattullah, 2021; Baihaqi & Birsyada, 2022).

Fenomena konflik SARA berulang dari satu rezim ke rezim berikutnya disebabkan oleh ketidakmampuan sumber daya menyelesaikan konflik. Dampak dari ketidakmampuan membangun situasi damai membuat strategi memecahkan masalah konflik tak pernah tuntas. Hal tersebut dapat dievaluasi dari tindakan menemukan jalan keluar mengatasi konflik seperti memadamkan kebakaran. Realisasinya dapat dilihat dari

sedangkan budaya *cablaka* bertujuan membangun harmonisasi dalam komunitas multikultur dalam memanfaatkan jaringan komunikasi pada masyarakat Banyumas.



## 4

# Memerlukan Preventif Konflik

Mengevaluasi penanganan konflik di Indonesia saat terjadi dan resolusi ternyata belum efektif. Kurangnya efektivitas dalam menyelesaikan konflik dibuktikan dari peristiwa konflik yang terus berlanjut sampai kini. Karena kesadaran minimnya kualitas mengatasi konflik, Indonesia memerlukan alternatif lain. Terobosan yang bisa diterapkan untuk mengurai problematika konflik di Indonesia adalah upaya pencegahan. Melakukan aktivitas preventif lebih menguntungkan dibanding dengan mengatasi ketika dan pascakonflik. Praktik di lapangan untuk mengurus pencegahan tidak membutuhkan tenaga seberat jika telah terjadi konflik.

Tantangan membenahi konflik perlu dilakukan sejak awal saat potensi konflik mulai menampakkan diri berdasarkan pertimbangan yang masih bersifat konflik laten. Mengacu pada konsep, siklus konflik merupakan tahapan permulaan dari berkembangnya konflik. Konflik laten ini mulai tumbuh karena memperjuangkan nilai dan interes tertentu. Faktor pendorong untuk mempersoalkan nilai dan mempertahankan keinginan dalam diri karena adanya ancaman ketidakadilan dan rasa frustrasi.

Pada tahapan siklus konflik, program pencegahan konflik baru bisa dijalankan saat memasuki embrio. Manfaat lebih besar dari pencegahan pada konflik laten ini membendung agar tidak mengalir pada konflik tahap berikutnya. Sebaliknya, arus konflik berubah arah menuju situasi damai sehingga pencegahan ini berperan penting dalam penanganan konflik.

# 5

## Peran Kepribadian Multikultural Mewujudkan Perdamaian

Sesuai dengan konsep mengenai preventif konflik, variabel yang dapat digunakan sebagai pencegahan konflik adalah kepribadian multikultural. Upaya preventif konflik menggunakan kepribadian multikultural merupakan aplikasi dari *conflict early warning and early respons system* (CEWERS), yaitu sistem peringatan dini berisi informasi secara sistematis dengan mendeskripsikan variabel penentu untuk mencegah konflik. Variabel tersebut mempunyai manfaat meminimalkan konflik karena menumbuhkan perdamaian di lingkungan masyarakat multikultur.

Variabel yang dapat berperan mewujudkan perdamaian adalah kepribadian multikultural. Kepribadian dibutuhkan untuk membangun perdamaian di Indonesia dalam mempertimbangkan identitas multikultural. Sesuai dengan teori *ecological framework*, mencapai perdamaian dimulai dari individu. Bermula dari pembentukan pada individu berproses menuju mikro sistem yang terdiri dari keluarga dan lokalitas sampai ke makro sistem. Berpijak pada teori yang dikemukakan oleh Brofenbrenner ini, kondisi pada suatu bangsa dalam situasi damai secara sistemik didukung oleh identitas multikultural keluarga dan lokalitas. Pembentukan identitas multikultural dapat terealisasi dengan baik memerlukan pondasi yang disusun dari individu-individu sebagai anggota keluarga atau lokalitas telah berkembang kepribadian multikultural (Lewis, 2022).

## A. Bermula dari Konsep Identitas Sosial

Pembahasan mengenai upaya preventif konflik dapat melibatkan identitas multikultural berbasis konsep identitas sosial yang berisi gambaran mengenai karakteristik pribadi yang berbeda dengan orang lain. Kekhasan secara personal ini dapat dijelaskan sebagai konsep identitas diri berupa keyakinan, sikap, dan kesadaran diri subjektif. Sifat unik individu dapat dilihat dari kemampuannya memfokuskan pada keberadaan diri yang memiliki kesadaran secara psikologis tak sama dengan individu lain, selain sifat pribadi yang secara spesifik ada pada seseorang. Individu tersebut juga mempunyai sifat pribadi yang dibentuk bersama dengan orang lain yang dinamakan diri sosial. Pemahaman mengenai diri sosial lebih memperhatikan identitas diri yang tersusun dari hubungan antarpribadi, dirinya merupakan bagian keanggotaan kelompok disebut sebagai *in group* dan interaksi sosial dengan kelompok lain lebih luas disebut sebagai *out group* (Baron & Byrne, 2003).

Menggunakan konsep itu menjadi sandaran untuk menjelaskan individu berkembang diri sosial pada *in group*. Sesungguhnya telah tumbuh identitas multikultural bermanfaat menjadi modal sosial memasuki kehidupan pada kelompok beragam. Manfaat identitas multikultural ini disebabkan oleh kehidupan pada lingkungan heterogen yang membutuhkan sosok yang mampu menempatkan diri secara personal maupun diri sosial. Saat berelasi di tengah-tengah masyarakat memiliki kebhinekaan. Gambaran diri secara individual dan diri secara sosial merupakan kondisi psikologis mengenai pribadi menyimpan individual *differences*. Namun, karena individu tersebut berada di lingkungan sosial yang beraneka ragam, dirinya tidak hanya fokus memikirkan pribadinya. Dirinya juga memerlukan kemampuan mendeskripsikan diri sosial berupa kesediaan menjalin relasi interpersonal pada kelompok sendiri

## **B. Peran Identitas Multikultural**

Identitas multikultural merupakan implementasi dari konsep identitas sosial yang berguna sebagai resep mujarab untuk menumbuhkan perdamaian karena berisi gambaran diri unik yang berbeda dengan orang lain. Pada sisi yang lain, keunikan yang ada dalam dirinya tidak berdiri sendiri, tetapi bersinggungan dengan tatanan sosial. Kemampuan meramu sebagai diri yang unik dan mengikuti tatanan sosial mengembangkan perilaku untuk menghormati, menghargai, dan menyesuaikan situasi keragaman berpondasi pada prinsip kesetaraan. Kesediaan melakukan relasi kesederajatan etnis, agama, budaya, gender, ideologi politik, pendidikan, ekonomi, dan status sosial membentuk identitas individu maupun kelompok melalui penanaman nilai-nilai multikultural untuk menyemai benih perdamaian di masyarakat (Adhani, 2014; Doerr & Buckley, 2019).

Selanjutnya, strategi efektif untuk menanamkan identitas multikultural dengan cara menjalankan program pendidikan multikultural. Caranya adalah menanamkan pribadi inklusif, yaitu proses di dalam diri dengan menekankan nilai agar setiap orang memperoleh penghargaan dan tanpa mempermasalahkan latar belakang perbedaan pada individu tersebut. Nilai inklusi yang tertanam mengarahkan pribadi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan adil dan beradab. Dinamika kepribadian yang memiliki identitas multikultural ini menjadi dinamisor dalam membangun perdamaian pada masyarakat heterogen. Identitas multikultural berperan sebagai penggerak untuk menyuburkan perdamaian masyarakat heterogen, yang menjadi faktor penyusunnya adalah membangkitkan kultur kolektif sehingga menembus batas-batas sekat perbedaan untuk membuka jalan kesetaraan dan toleransi dalam masyarakat majemuk (Soemantri, 2011; Unwanullah, 2012; Ulya & Anshori, 2016).

berperan aktif bagi kemajuan kelompok heterogen (Suyono, et al. 2021).

Dinamika psikologis yang menerangkan individu menggunakan nilai-nilai kepribadian multikultural bermanfaat untuk menjaga stabilitas emosi karena adanya kesadaran mengenai realitas kehidupan dalam bermasyarakat, bukan hanya mementingkan diri sendiri, melainkan memberi kesempatan orang lain untuk menikmati kemakmuran. Kesiapan untuk memperhatikan orang lain berdasarkan pertimbangan pembentukan kepribadian bukan hanya bersumber dari pribadi, melainkan akumulasi dari pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai latar belakang berbeda dari dirinya (Nehra & Rangnekar, 2019).

Konsekuensi individu melakukan hubungan interpersonal ataupun kelompok adalah terjadi kesalahpahaman dari proses relasi sosial dengan orang lain yang berbeda latar belakang etnis, keyakinan, budaya, dan bahasa. Ketika individu menyadari berdampak pada kesalahpahaman saat berinteraksi dengan individu lain yang berbeda membuat dirinya menjadi pribadi bijak. Contoh dalam perilaku adalah seandainya ada perselisihan di antara individu maupun kelompok berbeda tidak mengakibatkan rasa permusuhan yang dapat memutus silaturahmi. Masalah di antara keduanya karena faktor perbedaan etnis, keyakinan, budaya, dan bahasa tidak membuat individu menjaga jarak sosial, tetapi berusaha mengelola perasaan berada pada kondisi stabil. Menjaga kestabilan emosi akan memengaruhi kemampuan kognitif dalam menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah sehingga di antara keduanya merasa tidak ada yang terkalahkan. Proses ini dapat memotivasi seseorang untuk saling menghargai dan menghormati saat melakukan interaksi dengan orang lain yang berbeda darinya (Fitroh, 2019).

mengalami nasib serupa sebagai akibat dari mewabahnya pandemi Covid-19. Meski ada penurunan, dirinya bersyukur tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengalaman ini menjadikan berkembangnya empati. Ada orang lain tak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari karena penghasilannya pas-pasan saat pandemi. Empati tersebut yang membuat seseorang bersedia menyumbangkan materi pada warga yang terkena dampak pandemi (Istiqomah, et al. 2020).

Paparan di atas menggambarkan kepribadian multikultural memberi kontribusi membangun kerukunan pada masyarakat heterogen yang memiliki latar belakang perbedaan keyakinan, etnis, budaya, dan bahasa. Hadirnya kerukunan tersebut memberi ruang terwujudnya perdamaian sehingga mengondisikan untuk saling toleransi, menghormati, menghargai, membantu, dan bekerja sama di antara pihak-pihak yang berbeda tersebut. Manfaat yang bisa diperoleh dari kondisi ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pada masyarakat multikultur. Berdasarkan manfaat tersebut kepribadian multikultural merupakan variabel penting yang berfungsi sebagai upaya preventif konflik.

## BAGIAN DUA

# **MEMBAHAS PONDASI KONSEPTUAL KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL**

# 1

## Memahami Pengertian Kepribadian Multikultural

Keberhasilan individu menyelami peristiwa antarbudaya tergantung kepribadian multikultural yang terkandung di dalamnya. Kepribadian multikultural menjadi prediktor yang menentukan saat berada di masyarakat multikultur karena memberi sumbangan pada perdamaian (Van der Zee, et al. 2013). Mempertimbangkan arti penting dari kepribadian multikultural menjadi *softskills* untuk berinteraksi dalam komunitas heterogen dan mendorong ilmuwan memusatkan perhatian pada efektivitas konstruk kepribadian mempunyai kemampuan melakukan interaksi personal sosial maupun budaya pada kelompok majemuk. Efektivitas kepribadian multikultur membangun masyarakat yang damai memicu perhatian dari banyak peneliti untuk melakukan kajian ilmiah (Costa & McCrea, 1995; Ponterotto & Alexander, 2014).

Realisasi dari konsep kepribadian multikultural merujuk pada kenyataan kehidupan sehari-hari terutama berupa pengalaman psikososial yang dirasakan oleh seseorang yang bermukim di lingkungan masyarakat multietnis, ras, agama, bahasa, dan budaya. Mewujudkan kepribadian multikultural pada diri seseorang tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi ilmuwan. Tantangan ini berkaitan dengan konseptualisasi mengenai kepribadian multikultural dalam ranah ilmu psikologi. Kajian ilmiah merangkai dinamika teoretis kepribadian multikultural perlu dilakukan karena memberi kontribusi bagi khazanah bidang psikologi sebagai panduan mewujudkan perdamaian dalam



Gagasan permulaan mengembangkan konsep kepribadian memperoleh kritik dari ilmuwan, yaitu belum memiliki kompleksitas teoretis sehingga tidak memadai untuk menjelaskan berbagai masalah konflik yang disebabkan oleh ketidakmampuan membangun harmoni di antara komunitas multikultur. Adanya kritik tersebut memotivasi Moodley & William (2005) melakukan kajian ilmiah yang melibatkan disiplin ilmu lain untuk melengkapi kerangka konseptual kepribadian multikultural sehingga menghasilkan model teoretis yang komprehensif. Temuannya adalah menempatkan kepribadian multikultural sebagai pola terstruktur mengenai sifat-sifat yang melekat pada individu. Deskripsi utuh yang menjelaskan kepribadian multikultur ini mendasari konstruk untuk menjelaskan dinamika psikologis berkaitan dengan identitas ras, identitas etnis, kompetensi konseling kultural, jaringan sosial, dan kesejahteraan psikologis dalam masyarakat heterogen.

Pengembangan berikutnya dari konsep kepribadian multikultural bertujuan membangun kompleksitas teoretis kepribadian multikultural sehingga memiliki efektivitas untuk mewujudkan masyarakat plural yang tenteram. Caranya dengan menambahkan penjelasan mengenai kepribadian multikultural dengan faktor profesionalitas, adaptasi, dan relasi antarbudaya (Van Oudenhoven & Van der Zee, 2002). Secara lebih luas, dalam kerangka mengkaji model kepribadian multikultural agar memiliki kelengkapan yang bisa digunakan untuk membangun perdamaian pada masyarakat heterogen dikembangkan *hygiology model*. Model ini menerangkan kepribadian multikultural ditunjukkan oleh individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yang mempunyai latar belakang budaya, agama, etnis, dan bahasa berbeda. Kiat untuk menyesuaikan diri adalah berusaha tidak memperhatikan budaya asalnya. Kepribadian multikultural juga ditunjukkan oleh sejauh mana usaha yang dikerjakan untuk mengangkat status kelompok lemah menjadi lebih sejahtera dalam suatu masyarakat multikultur. Penerapan

internasional (Hofhuis, et al. 2020), kesehatan mental untuk mengelola stress, an proaktif dalam komunikasi lintas budaya (Hofhuis. 2020), adaptasi individu pada perbedaan kultur di masyarakat (Summerfield, et al, 2021), menyelesaikan problem konflik manajemen pada guru di sekolah (Vallone, 2022), dan penyesuaian diri mahasiswa pada era pandemi Covid-19 (Fu, 2023).

## 2

# Menumbuhkan Kepribadian Multikultural

Menumbuhkan kepribadian multikultural pada individu memerlukan kelenturan cara berpikir yang mengandung makna kemampuan beradaptasi dengan memaksimalkan pengelolaan situasi sosial dan budaya pada masyarakat heterogen melalui pendekatan pendidikan, melakukan aktualisasi diri untuk menjalani interaksi antarbudaya, berkomitmen melayani komunitas, menegakkan keadilan sosial, bersedia belajar dari budaya lain, membantu penyelesaian konflik kelompok, kualitas diri mengatasi stres, mengondisikan diri dalam keadaan emosi stabil, dan memiliki kecerdasan emosi (Ramirez, 1999; Khilchenko, et al. 2019).).

Penjelasan lebih dalam terkait strategi untuk menyuburkan kepribadian multikultural dalam individu memerlukan upaya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan perilaku di antara kelompok heterogen, menunjukkan minat dalam budaya lokal, bersedia untuk menyesuaikan lingkungan berbeda, peka terhadap perasaan orang lain, dan menunjukkan rasa hormat kepada budaya individu lain (Ponterotto, et al., 2011; Alvarez & Rodríguez, 2020). Hal lain yang memberi arti bagi penanaman kepribadian multikultural pada individu adalah berpikir terbuka, luwes, dan tak membatasi diri berhubungan dengan komunitas lain yang memiliki latar belakang budaya berbeda dari dirinya (Yakunina, et al. 2012; Korol, et al. 2018).

Bagian yang tak kalah penting untuk menyemai kepribadian multikultural pada individu adalah keterampilan menjalin relasi

heterogen, dan berperan aktif meningkatkan kemakmuran pada kelompok berbagai macam kultur (Carballal-Broome, et al. 2022).

Secara lebih luas, dideskripsikan berkaitan dengan individu yang mempunyai nilai-nilai kepribadian multikultural terkandung emosi yang terjaga. Manfaat dari kondisi emosi mapan menjadi refleksi bagi pribadi, yaitu kehidupan bermasyarakat tidak sekadar mementingkan satu sosok, tetapi memperhatikan kebutuhan orang lain. Hal ini karena mempertimbangkan kelompok masyarakat terdiri karakteristik personal beraneka ragam.

Realitas itu secara ideal mendatangkan kesadaran adanya pemikiran berbeda yang berdampak pada penolakan saat seseorang menyampaikan aspirasi adalah bagian dari konsekuensi masing-masing individu yang memiliki latar belakang berbeda-beda secara keyakinan, budaya, dan etnis. Kesadaran ini menstimulasi individu untuk bertindak arif, seperti adanya kesalahpahaman merupakan bagian dari proses interaksi antarpribadi maupun kelompok dalam masyarakat heterogen. Tindakan tersebut memudahkan dirinya dalam menyelesaikan masalah ketika terjadi benturan gagasan di antara keduanya. Ketika terjadi perdebatan tidak menstimulasi seseorang berkembang rasa amarah atau tersinggung, yang dilakukan seseorang justru sebaliknya. Situasi emosinya tetap tenang terkendali dan mencari solusi terbaik yang memberi kemanfaatan bersama di antara pihak-pihak yang mengalami selisih paham.

Seseorang mempunyai kapabilitas menemukan penyelesaian masalah interaksi personal maupun sosial bagi individu atau kelompok berbeda karena kepribadian multikultural mengarahkan seseorang mampu menyesuaikan di lingkungan multikultur. Penyesuaian diri ini merupakan variabel utama yang berperan mengondisikan perdamaian dalam pergaulan antarpribadi dan komunitas yang beragam. Seseorang yang memiliki keterampilan dalam menyesuaikan diri bersedia secara

menjadi tujuan utama. Bagi keduanya, tujuan pokok yang ingin dicapai adalah korban membutuhkan bantuan dalam bentuk apa pun dan relawan mempunyai niat tulus untuk membantunya. Niat tulus ini tumbuh karena keinginan meringankan beban masalah yang sedang menimba korban bencana. Tidak ada tujuan lain. Tujuannya hanya menolong orang yang terkena musibah bencana gempa bumi. Aktivitas ini bisa dijalankan oleh relawan karena di dalam dirinya memiliki empati budaya.

Peristiwa bencana itu menjadi bukti kepribadian multikultural mampu membangun perdamaian. Sekat-sekat perbedaan etnis, keyakinan, dan budaya tidak menghalangi antarpribadi maupun kelompok untuk saling kerja sama menyelesaikan masalah akibat bencana. Pengalaman yang telah lalu acapkali terjadi konflik di daerah bencana karena kelompok etnis, keyakinan, atau budaya berebut bantuan untuk memikirkan kelompok sendiri. Demikian juga orang yang membantu hanya diperuntukkan yang seafiliasi dengan kelompoknya. Ketika masing-masing kelompok terlalu mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan bantuan, dari sini embrio konflik berkembang. Embrio konflik karena berkompetisi memperoleh bantuan melebar ke konflik atas nama keyakinan atau etnis.

## **B. Stabilitas Emosi**

Aspek stabilitas emosi ditunjukkan oleh indikator yang melekat pada diri seseorang mengenai kemampuannya mengelola kondisi psikologis dan tetap tenang saat mengalami masalah dengan orang lain atau kelompok berbeda. Masalah terjadi karena di antara keduanya mempunyai kepentingan dan tujuan berbeda (Ali Ahmed & Çerkez, 2020).

Contohnya adalah memperebutkan jabatan publik dalam ajang kompetisi mendapatkan kursi kepala daerah. Satu calon kepala daerah didukung oleh kelompok agama dan etnis tertentu,

sedang satu calon lagi didukung oleh kelompok agama dan etnis lain. Tidak akan terjadi konflik dengan syarat tim sukses dan pendukung mampu mengondisikan kestabilan emosi. Situasi damai terjadi meski salah satu calon kepala daerah mengalami kekalahan dalam pemungutan suara. Situasi damai ini terbangun karena tim sukses dan pendukung mampu menahan diri dengan tetap menjaga kestabilan emosi.

Kestabilan emosi menjadi pengendali utama saat berkembang rasa kecewa dan frustrasi jagonya kalah dalam pertarungan kompetisi pemilihan kepala daerah. Dirinya memelihara suasana hati yang sabar meski mengalami kekecewaan. Suasana hati yang lapang bermanfaat sebagai upaya preventif konflik. Tujuan mewujudkan pencegahan konflik bisa tercapai karena kesabaran berfungsi mengontrol dirinya tidak melakukan tindakan anarkis.

Dirinya tidak melampiaskan frustrasi dengan tindakan anarkis karena kestabilan emosi membuat kesadaran untuk menerima kekalahan dalam kompetisi pemilihan kepala daerah. Bagi yang kalah tidak disalurkan pada tindakan kekerasan, tetapi mengambil hikmah dari kekalahan yang dialaminya. Seperti kesadaran menerima kekalahan ini dapat menjadi bahan evaluasi diri tim sukses. Kelemahan apa saja yang menjadi faktor penyebab calon yang diusung sebagai kepala daerah kurang diminati pemilih yang berdampak pada kekalahan. Titik-titik lemah yang telah ditemukan berguna untuk perbaikan strategi politik dan mengikuti kembali kompetisi kepala daerah pada periode pemilihan mendatang.

Perbaikan strategi politik tidak dilakukan bagi kandidat, tim sukses, atau pendukung yang tak memiliki kestabilan emosi. Setelah mendapati jagonya kalah, amarahlah yang berkembang. Realitas terjadi memanfaatkan isu suku, ras, dan agama untuk menuntaskan rasa frustrasi sebagai akibat kekalahan. Sesungguhnya peristiwa politik, tetapi meluas pada konflik etnis atau agama. Konflik komunal ini terjadi karena etnis atau agama

sosial karena mendorong dirinya asertif mengikuti aktivitas yang diprogramkan oleh masyarakat setempat. Asertivitas ini memberi kesempatan pada individu untuk menambah relasi dengan tetangga. Hubungan yang terjalin dengan banyak orang yang merupakan bagian dari tetangga secara masif mempercepat proses belajar pada lingkungan baru. Dirinya bisa belajar mengenai kebiasaan-kebiasaan dalam keseharian, budaya yang tumbuh, dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat tersebut. Pengalaman selama dirinya berinteraksi menjadi modal sosial agar bisa diterima di lingkungan baru meski lingkungan baru tersebut berbeda dengan lingkungan sebelumnya.

Kemampuan insisiasi sosial yang berkembang kepada banyak warga dapat membangun komunitas yang damai. Kondisi damai ini bisa terwujud karena warga yang memasuki lingkungan baru tidak berdiam diri, tetapi mengambil inisiatif mempelajari kearifan lokal. Kebersamaan memahami kearifan lokal membantu untuk memasuki lingkungan baru secara proporsional. Proses ini yang menjadikan pendatang diterima oleh warga lokal meski berbeda budaya, keyakinan, dan etnis. Kondisi tersebut yang menumbuhkan situasi damai di wilayah yang diversitas warganya tinggi.

#### ***D. Open-mindedness***

*Open-mindedness* merupakan keadaan dalam diri seseorang yang memiliki kesediaan membuka pikiran menerima pengetahuan, memperoleh saran, dan lapang dada mendapat kritikan dari orang lain yang berasal dari kelompok berbeda etnis, keyakinan, dan budaya (Wang, et al. 2022).

Contohnya adalah mobilitas warga lintas budaya terus meningkat seiring dengan kebutuhan mencapai kehidupan yang layak. Mencari penghidupan di daerah lain dilakukan berdasarkan pertimbangan karena wilayah asalnya kurang memberi ruang

menyelesaikan masalah karena individu memiliki kerelaan berbagi kepentingan dengan orang lain. Individu tersebut secara fleksibel menemukan keputusan yang adil dan berdampak pada kemanfaatan yang dirasakan bersama di lingkungan komunitas majemuk. Manfaat ini yang membuat fleksibilitas dapat menumbuhkan perdamaian pada lingkungan multikultur.



# 3

## Faktor Pembentuk Kepribadian Multikultural

Faktor-faktor yang membentuk kepribadian multikultural dapat dijelaskan pada bagian di bawah ini.

### A. Resiliensi Ego

Resiliensi ego menyumbang pada pembentukan kepribadian multikultural mengacu pada konseptualisasi kepribadian merupakan pemrosesan menyertakan resiliensi ego. Prediktor resiliensi ego dapat dijelaskan menggunakan dasar teori kepribadian yang menunjukkan adanya kapasitas dinamis yang secara sistematis berfungsi mengoptimalkan kontrol perilaku terutama mengelola stres dalam konteks saat individu berada pada lingkungan heterogen (Block & Kremen, 1996; Block, 2002; Kang, et al. 2022). Hasil penelitian menunjukkan resiliensi ego memberi kontribusi pada kepribadian multikultural berkaitan dengan meningkatkan kemampuan remaja berinteraksi dengan individu lain dari macam budaya. Pembentukan resiliensi ego untuk menumbuhkan kepribadian remaja tergantung dari pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga dengan tujuan membekali remaja menyesuaikan dengan lingkungan sekolah yang siswanya berlatar belakang multikultur (Mok, Suh, et al. 2019).

Penelitian lain berpandangan bahwa resiliensi ego mengandung pengertian lebih spesifik dibanding dengan kepribadian pada umumnya. Pemahaman yang khas dari resiliensi ego berdasarkan hasil penelitian menjelaskan ada pengaruh dari struktur kepribadian introver dan ekstrover. Kemampuan dalam

Kedua, *repertoire of cognitive, social, and personal*, merupakan kemampuan fleksibilitas untuk memecahkan masalah saat tinggal di komunitas heterogen. Keterampilan *problem solving* ini memberikan manfaat bagi seseorang yang bermukim di suatu masyarakat beragam. *Problem solving* tersebut berhasil menemukan jalan keluar terbaik sebagai solusi atas masalah yang dihadapi sebagai akibat berinteraksi dengan pribadi-pribadi berlatar berbeda. Masalah yang terjadi dapat disebabkan oleh perilaku keseharian, tujuan yang tak sama, atau keyakinan yang berseberangan antara satu dengan yang lain. Adanya kemampuan memecahkan masalah berperan untuk memikirkan penyelesaian terbaik secara damai sehingga persoalan yang terjadi tidak sempat memicu konflik.

Ketiga, *integrated performance under stress*, berisi keterampilan mengembalikan keadaan menekan karena merasakan situasi yang tidak terpikirkan sebelumnya saat berada di masyarakat multikultur. Situasi yang tak terduga itu seperti mendapati individu lain yang memiliki ideologi, pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman keseharian tak sama yang berdampak pada kondisi psikologis sehingga dirinya mengalami tekanan mental. Sering kali cara mengatasi tekanan mental dengan memaksakan kehendak agar orang lain yang berseberangan mengikuti dirinya. Pemaksaan kehendak pada orang lain dapat menimbulkan permusuhan. Konflik ini terjadi karena orang lain yang dipaksa belum tentu menerima keinginan dari dirinya. Sebaliknya melakukan perlawanan. Proses ini yang menyebabkan terjadinya konflik antarpribadi, pribadi dengan komunitas atau antar komunitas. Sebagai upaya mencegah agar konflik tidak terjadi karena kondisi yang menekan dirinya, individu perlu menjaga kondisi psikologis dan memiliki kestabilan saat mengalami kondisi menekan dengan menumbuhkan resiliensi ego.

merealisasikan komunikasi efektif bermanfaat untuk meminimalisasi kesalahpahaman sehingga mengurangi risiko benturan pandangan, kepentingan, dan sikap. Keberhasilan tersebut bermanfaat sebagai upaya pencegahan konflik pada interaksi personal maupun sosial di lingkungan multikultur (Kaya, 2021; Winer, et al. 2024).

### **C. Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi menjadi prediktor membentuk kepribadian multikultural. Penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosi menyumbang pembentukan kepribadian multikultural pada individu yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Dinamika psikologis yang terjadi adalah kecerdasan emosi memiliki karakteristik emosi stabil untuk memelihara relasi antarbudaya yang berbeda sehingga memberi kontribusi pada peningkatan kepribadian multikultural (Abe, et al. 2018; Anglim, et al. 2019; Sousa et al. 2019).

Penelitian memperlihatkan bahwa kecerdasan emosi menghasilkan individu yang mampu melakukan identifikasi pada emosi sendiri dan memudahkan dirinya berinteraksi dengan individu lain dari berbagai latar belakang. Individu mempunyai kemampuan identifikasi emosi ditunjukkan oleh kepekaan mengenai emosi sendiri dan memahami emosi pada individu lain. Proses ini menjadikan seseorang belajar mengenai gambaran emosi yang dapat diterima oleh budaya lain. Indikator adanya kepekaan merasakan batasan emosi yang bisa ditoleransi budaya lain merupakan bagian dari kecerdasan emosi yang memberi pengaruh pada terbentuknya kepribadian multikultural. Manfaatnya adalah terjadinya kehendak yang sama sehingga antara kedua belah pihak masing-masing pribadi maupun kelompok saling memahami meski ada latar belakang budaya berbeda. Kesepahaman bersama ini menentukan terwujudnya

situasi damai pada masyarakat yang memiliki budaya berbeda (Fatt & Howe, 2003; Crowne, 2013; Nguyen, et al. 2022).

#### **D. Harga Diri**

Harga diri menyumbang secara positif bagi kepribadian multikultural. Harga diri sebagai prediktor kepribadian multikultural dapat memberi pengaruh pada kematangan pribadi saat melakukan relasi dengan orang lain, terutama pada lingkungan multikultur. Kematangan personal merupakan bagian dari karakteristik harga diri yang memberi kontribusi bagi tumbuhnya kepribadian multikultural (Von Soest, et al. 2018). Realisasinya adalah penerapan harga diri yang tertanam pada etnis berdampak positif pada komitmen melakukan interaksi antara etnis minoritas dan mayoritas. Komitmen pada individu ini memotivasi dirinya untuk mengevaluasi etnis lain secara positif dengan tidak memandang dari minoritas maupun mayoritas. Secara objektif dapat menilai secara positif terhadap prestasi yang telah dicapai tanpa mempedulikan dominasi etnis. Karakteristik harga diri ini yang menyumbang bagi tumbuhnya kepribadian multikultural (Dong, et al. 2008; Verkuyten, 2009; Zolfaghari & Madjdi, 2022).

Penjelasan lain menerangkan bahwa harga diri membentuk kepribadian multikultural melalui proses menanamkan sikap positif multikulturalisme, kekuatan pada fleksibilitas, upaya mempertahankan relasi, dan representasi mengelola perasaan (Varanarasamma, et al., 2018; Tjew-A-Sin & Koole, 2018; Brandão, et al. 2020). Proses lain yang terjadi adalah kemampuan mengontrol lingkungan, menguasai adaptasi berada di lingkungan budaya, menerima orang lain yang berbeda dengannya, memperkuat rasa persatuan, dan merasa setara dengan orang lain dari budaya berbeda (Trzesniewski, et al. 2006; Coetzee & Bergh, 2009; Potgieter 2012; Gebregergis, et al. 2020). Secara lebih komprehensif dapat diungkapkan harga diri merupakan prediktor

dari orang-orang terdekat, seperti dukungan keluarga, tetangga, dan sahabat. Penguatan ini bermanfaat bagi individu saat bertempat tinggal di lingkungan yang mempunyai latar belakang berbeda secara budaya, etnis, dan keyakinan (Adejuwon & Ojeniran, 2018; Fisher, et al. 2019; Mishra, 2020).

## **BAGIAN TIGA**

# **DINAMIKA PSIKOLOGIS KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL GEN Z: UPAYA PREVENTIF KONFLIK**

# 1

## Menyemai Kepribadian Multikultural pada Gen Z

Membincangkan dinamika psikologis kepribadian multikultural memerlukan pijakan pemikiran filosofis yang mengacu pada aliran postpositivisme yang mengarah pada filsafat deterministik yang memiliki karakteristik memikirkan sebab memengaruhi akibat. Karakteristik yang lain adalah problem yang dikaji mengidentifikasi faktor penyebab yang memberi kontribusi pada hasil akhir melalui reduksi gagasan terinci yang diuji kebenarannya, seperti menjelaskan variabel-variabel psikologis bermula dari menemukan problematika. Proses berikutnya adalah mendeskripsikan pengertian, konsep teoretis, dan memprediksi gejala-gejala dari problematika karena terhubung dengan variabel-variabel psikologis yang lain.

Dalam rangka membuktikan relasi antarvariabel psikologis memerlukan pembuktian berdasarkan realitas objektif yang ditunjukkan dengan beragam fenomena yang terjadi pada dunia. Realisasinya terwujud pada perilaku individu yang ditunjukkan melalui statistik merupakan agenda penting bagi kaum postpositivisme. Implikasi dari pemahaman filosofis ini berkembang agenda mempostulatkan hukum-hukum dan menjelaskan teori-teori mengenai objek. Dinamika membangun hukum dan teori mengandung konsekuensi, yaitu memerlukan konfirmasi atas kebenaran yang dipaparkan oleh teori agar individu dapat memahaminya. Pijakan pemahaman tersebut menjadikan dasar menggagas teori, mengumpulkan kerangka konseptual yang mendukung teori atau yang berseberangan

multikultural dapat dimanfaatkan sebagai *conflict early warning* untuk melakukan *early respons system* melalui pendidikan multikultural. Program yang bisa dilaksanakan dengan cara mempersiapkan generasi yang memiliki kepribadian multikultural sehingga memberi kontribusi untuk memberdayakan komunitas yang damai di lingkungan yang heterogen.



# Dinamika Psikologis Kepribadian Multikultural pada Gen Z

Menjelaskan dinamika psikologis kepribadian multikultural dapat menggunakan dua model teoretis.

## **A. Dinamika Psikologis Model Kepribadian Multikultural Prediktor Resiliensi Ego, Hubungan Interpersonal, Kecerdasan Emosi, dan Harga Diri**

Dunia sudah berada pada era yang secara global memerlukan adaptasi lintas budaya untuk menumbuhkan masyarakat yang damai. Hal ini perlu dijalankan karena pengalaman menunjukkan ketidakmampuan menyesuaikan dengan relasi yang heterogen dapat menimbulkan konflik. Faktor penyebabnya adalah toleransi yang rendah terhadap orang lain yang mempunyai keyakinan, etnis, dan budaya berbeda dengan dirinya (Humaedi, 2014; Aryanto, et al. 2017; Fajar & Hastjarjo, 2017; Sa'adah, 2018). Kenyataan ini menjadikan kesadaran membutuhkan kepribadian multikultural untuk mencapai masyarakat yang harmoni. Kepribadian multikultural dibutuhkan pada individu karena meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang yang berbeda secara budaya. Indikatornya bersumber pada fleksibilitas menjalin hubungan dengan orang lain, terampil mengurai masalah yang lebih baik dan aktif saat berada di lingkungan sosial (Dieleman, 2015).

Dinamika psikologis yang menerangkan pembentukan kepribadian multikultural memerlukan variabel lain, yaitu resiliensi ego berupa kondisi psikologis kesediaan individu

beradaptasi dengan tekanan lingkungan, menyelesaikan beragam konflik pada komunitas, dan berupaya menyesuaikan diri secara positif dengan penyesuaian yang positif (Skalski, et al. 2021). Selain hal tersebut, resiliensi ego berisi motivasi, emosi, dan perilaku memengaruhi fleksibilitas menghadapi stressor yang berasal dari sumber internal secara personal maupun eksternal dari lingkungan (Pyszkowska, 2020). Indikator yang mencerminkan individu memiliki resiliensi ego sehingga mengembangkan kepribadian multikultural dalam diri terdiri dari energi kehidupan, antusiasme, keingintahuan, kepercayaan diri, dan memiliki sikap positif terhadap individu lain (Milioni, et al. 2016). Indikator yang lain adalah menemukan solusi terbaik terhadap masalah yang terjadi karena berada di lingkungan multikultur (Kim & Lee 2023).

Hubungan interpersonal menjadi indikator yang tak boleh ditinggalkan untuk membangun kepribadian multikultural yang tertanam dalam diri seseorang. Hal ini bisa terjadi karena hubungan interpersonal memiliki indikator menumbuhkan pengalaman berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya, memperlakukan setara orang lain, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab menjalin hubungan personal serta sosial agar terawat dengan baik (Hsu 2009; Zahran, 2012; Passanisi, et al. 2014). Hubungan interpersonal tersebut dapat berjalan dengan baik memerlukan perhatian pada perkembangan sosial pribadi individu, bertindak aktif, berinteraksi secara interaksi dinamis, mengupayakan hubungan yang sehat, memberi manfaat pada lingkungannya, bersedia untuk bertukar informasi, dan menggagas solusi untuk menyelesaikan masalah komunitas heterogen (Carmeli, et al. 2009; Jennings dan Mark, 2009; Martin & Martin, 2009; Burns, et al. 2019).

Kecerdasan emosi juga menjadi variabel penentu dalam pembentukan kepribadian multikultural. Kecerdasan emosi dapat dipahami sebagai kemampuan komprehensif yang melibatkan

## BAGIAN EMPAT

# **MENDALAMI KEPRIBADIAN MULTIKULTURAL KOMUNITAS ETNIS JAWA MELALUI PENCEGAHAN KONFLIK**

# 1

## Kepribadian Multikultural Warga Etnis Jawa di Lokasi Baru

Melakukan deskripsi kepribadian multikultural pada warga etnis Jawa yang bermukim di Lokasi Baru, Air Periukan, Seluma, Bengkulu dapat menggunakan pijakan pemikiran filosofis konstruktivisme sosial. Creswell (2015) menjelaskan individu-individu berupaya memahami dunia di tempat dirinya mengalami aktivitas kehidupan. Ketika memandang dunia tersebut, individu mengembangkan makna-makna terhadap objek. Berdasarkan konstruktivisme sosial ini memiliki tujuan menemukan beragam pandangan yang bersumber dari individu mengenai situasi tertentu. Pandangan dari individu berupa pembentukan kehidupan sosial, norma, dan kultural yang berjalan dalam kehidupan partisipan tersebut. Hal lain yang dikaji dalam konteks spesifik memahami latar belakang histori dan kebudayaan individu tersebut.

Dalam melakukan deskripsi kepribadian multikultural memperhatikan juga penafsiran pengalaman personal, kultural, dan sejarah individu. Proses ini menjadikan deskripsi kepribadian multikultural disebut sebagai kajian interpretatif dengan menjelaskan pengalaman dirinya. Secara lebih detail, kajian interpretatif berdasarkan sudut pandang fenomenologis dengan mengurai pemaknaan secara umum mengenai konsep atau fenomena menyangkut pengalaman hidup dari sejumlah individu. Pencapaiannya adalah menemukan reduksi mengenai pengalaman individu mengenai sifat khas dalam dirinya. Proses berikutnya diformulasikan pada intisari universal.

tertentu, melainkan warga pada umumnya yang berbeda etnis itu saling mengunjungi.

Kehidupan harmoni antara komunitas etnis berbeda menjadi menarik karena di antara keduanya masih tetap memegang teguh identitas kelompok masing-masing. Tak ada yang berubah pada identitas kelompok. Warga bisa saling membuka diri saling membantu dan kesediaan mau belajar meski beda etnis. Tentu relasi dua etnis berbeda yang mampu hidup berdampingan secara harmoni dengan tetap menjaga identitas kelompoknya masing-masing merupakan teladan yang baik dalam mewujudkan perdamaian.

Berangkat dari realitas warga etnis Jawa di Lokasi Baru mempunyai kemampuan untuk membangun perdamaian dengan etnis Serawai dapat menggunakan penjelasan yang memfokuskan pada kepribadian multikultural. Kepribadian multikultural yang tertanam dalam diri seseorang bisa mewujudkan perdamaian karena kenyataan di lapangan warga saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan latar belakang etnis. Pengalaman ini berperan sebagai preventif konflik sehingga perdamaian di area tersebut terawat dengan baik.

Secara lebih mendalam fokus kajian memilih kepribadian multikultural dapat dijelaskan bahwa warga yang merupakan komunitas transmigran yang berlatar belakang etnis Jawa di Lokasi Baru dapat hidup harmonis dengan masyarakat lokal berlatar belakang etnis Serawai. Keberagaman etnis ini tidak menghalangi dua etnis melakukan interaksi sehingga terjalin kebersamaan dalam implementasi berbagai sendi kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan praktik kehidupan sehari-hari. Fakta menunjukkan proses kerukunan terbentuk karena kontribusi kepribadian multikultural menumbuhkan perdamaian di lingkungan etnis beragam.

Hal ini didasarkan pada kajian-kajian yang dilakukan sebelumnya tentang keberagaman antaretnis memberi pengaruh

terhadap konflik komunal yang terjadi di masyarakat (Al Azis & Irwansyah, 2021; Aulia, et al., 2023; Sumaya, F. (2020; Hardiyanto, 2023). Berbeda etnis Jawa dengan Etnis Serawai yang memiliki kemampuan menjaga kerukunan. Berpondasi pada konseptual mengenai berkembangnya kerukunan antar etnis yang menjadi penentu adalah kepribadian multikultural (Arshad & Chung, 2022).

Berdasarkan konsep bahwa kepribadian multikultural mampu membangun perdamaian masyarakat di antara etnis yang berbeda dapat digunakan sebagai strategi upaya preventif konflik untuk membangun perdamaian. Kepribadian multikultural bisa dimanfaatkan untuk mencegah konflik karena di dalamnya mengandung kesediaan seseorang untuk menghargai orang lain yang berbeda, keterbukaan diri terhadap orang lain yang tak sama, dan menerima orang lain yang berlainan latar belakang dengan dirinya. Keterampilan psikologis tersebut yang menjadikan kemampuan mencegah konflik saat individu dengan individu lain memiliki perbedaan etnis (Han & Pistole, 2017; Soto, et al. 2023).

urusan sehingga indikator perilaku ini yang merupakan wujud dari asertivitas dapat menghadirkan toleransi untuk menciptakan perdamaian (Verkuyten & Yogeeswaran, 2016; Lee & Ciftci, 2014). Inisiasi sosial ini sebagai upaya efektif untuk mencegah terjadinya konflik karena berkembang situasi untuk saling memahami dan menghargai antar dua etnis yang berbeda (Suyono, et al. 2023).

#### ***D. Open-mindedness***

*Open-mindedness* merupakan bagian dari aspek kepribadian multikultural yang mewujudkan perdamaian antara dua etnis berbeda yang hidup berdampingan. Seperti indikator warga etnis Jawa bersedia untuk belajar pada ketua adat etnis Serawai berkaitan dengan tata cara yang benar selaras dengan aturan, etika, dan berperilaku budaya setempat. Kerelaan untuk mempelajari adat setempat menghasilkan pemahaman mengenai norma yang dipraktikkan berkaitan dengan ketentuan yang boleh dan dilarang untuk dilakukan sesuai dengan adat Serawai. Pemahaman ini yang menjadikan etnis Jawa tidak melanggar aturan, norma, dan budaya yang sudah menjadi pedoman dalam kehidupan pada masyarakat pribumi dari etnis Serawai.

Yang bisa dijelaskan lagi dari *open-mindedness* menjadi pembentuk kepribadian multikultural karena memiliki indikator seperti bertukar pengalaman antar kedua etnis yang berbeda, pendatang tak boleh menutup diri dengan cara bersedia mempelajari kearifan lokal seperti kesenian, adat, dan budaya dari warga pribumi. Indikator berikutnya adalah kesediaan belajar pada kelebihan yang dimiliki oleh warga pribumi terutama mengenai kedisiplinan dan kekompakan, diskusi antara warga pendatang dengan pribumi, dan saling membaaur antar kedua komunitas yang berbeda latar belakang etnis. Pembauran tersebut berdampak positif sehingga bisa saling memahami bahasa yang digunakan oleh masing-masing etnis.

# DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Radjab, M., Djibe, S., Arifin, A., & Anriani, H. B. (2023). Manajemen dan Resolusi Konflik Komunitas Nelayan di Sulawesi Selatan: Studi Kasus Komunitas Nelayan Etnis Bugis dan Makassar. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 385-388. <https://pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/63>
- Abe, K., Niwa, M., Fujisaki, K., & Suzuki, Y. (2018). Associations between Emotional Intelligence, Empathy and Personality in Japanese Medical Students. *BMC Medical Education*, 18(47), 1-9. doi:10.1186/s12909-018-1165-7.
- Abushov, K. (2022). Drawing a Boundary between Structural Factors and Identity in Ethnic Conflict: Bringing Back The Role Of Identity. *Terrorism and political violence*, 34(3), 537-557. <https://doi.org/10.1080/09546553.2020.1717475>.
- Adejuwon, G. A., & Ojeniran, M. (2018). Social Support and Personality Traits as Predictors of Psychological Wellbeing of Postpartum Nursing Mothers in Oyo State, Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2). [https://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/10\\_adejuwon\\_original\\_10\\_2.pdf](https://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/10_adejuwon_original_10_2.pdf)
- Adhani, Y. (2014). Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Alternatif Pencegahan Konflik. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 111-121. DOI: 10.15408/sd.v1i1.1211.



- Afriandayani, D., Heldisari, H. P., & Indrawati, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kesenian Sakeco di Kabupaten Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 51-60. <https://jurnal.fib-unmul.id/mebang/article/view/71>
- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- Al Azis, M. R., & Irwansyah, I. (2021). Konflik Antar Etnis di Indonesia dalam Analisis Face Negotiation Theory. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(2), 123-134. <http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS/article/view/344>
- Ali Ahmed, S., & Çerkez, Y. (2020). The Impact of Anxiety, Depression, and Stress on Emotional Stability among the University Students from the View of Educational Aspects. *Journal of Educational Psychology-Propositos y Representaciones*, 8(3), e520. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1280318>
- Allemand, M., Steiger, A. E., & Fend, H. A. (2015). Empathy Development in Adolescence Predicts Social Competencies in Adulthood. *Journal of personality*, 83(2), 229-241. <https://doi.org/10.1111/jopy.12098>
- Alvarez, M. D. L. C., & Domenech Rodríguez, M. M. (2020). Cultural Competence Shifts in Multicultural Psychology: Online Versus Face-To-Face. *Translational Issues in Psychological Science*, 6(2), 160. <https://doi.org/10.1037/tps0000229>
- Amanda, C. (2019). Model Kepribadian Multikultural pada Generasi Z dengan Prediktor Dukungan Sosial, Harga Diri, Kepercayaan Diri, dan Empati. *Thesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

- Amirazodi, F., & Amirazodi, M. (2011). Personality traits and Self-Esteem. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 713-716. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.296>
- An, R., & Chiang, S.-Y. (2015). International Students' Culture Learning and Cultural Adaptation in China. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 36(7), 661-676. doi:10.1080/01434632.2015.1009080
- Anglim, J., Morse, G., Dunlop, P. D., Minbashian, A., & Marty, A. (2019). Predicting Trait Emotional Intelligence from HEXACO Personality: Domains, Facets, and The General Factor of Personality. *Journal of Personality*, 1(1), 1-15. doi:10.1111/jopy.12493.
- Annisa, H., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Dalam Memecahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 40-48. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5615>
- Aqeel, M., Komal, R., & Akhtar, T. (2019). Emotional Empathy Mediates The Relationship Between Personality Traits and Coping Strategies in Orphan and Non-Orphan Students. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 12(2), 163-176. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-02-2018-0015>
- Ardouin, K., Hotton, M., & Stock, N. M. (2021). Interpersonal Relationship Experiences in Adults Born with Cleft Lip and/or Palate: A Whole Of Life Survey in The United Kingdom. *The Cleft Palate-Craniofacial Journal*, 58(11), 1412-1421. <https://doi.org/10.1177/1055665620987109>
- Aryanto, Y. P., Atmaja, H. T., & Sodiq, I. (2017). Konflik Rasial Antara Etnis Tionghoa dengan Pribumi Jawa di Surakarta Tahun 1972-1998. *Journal of Indonesian History*, 6, 66-74. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih>

- Aulia, A. G., Mitamimah, A., & Pratiwi, H. (2023). Konflik Antaretnis di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 69-76. <https://www.journal.integritasterbuka.id/index.php/integritas/article/view/143>
- Arshad, M., & Chung, J. M. (2022). Practical Recommendations for Considering Culture, Race, and Ethnicity in Personality Psychology. *Social and Personality Psychology Compass*, 16(2), e12656. <https://doi.org/10.1111/spc3.12656>
- Azzahra, F., Faijah, A. S., & Adiansah, W. (2023). Analisis Konflik Kerusakan Etnis Lampung dan Bali Berdasarkan Konsep Penahapan Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 5(1), 23-32. <http://journal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/44114>
- Baihaqi, M. K., & Birsyada, M. I. (2022). Agama dan Ritual: Dinamika Konflik Dusun Mangir Lor Sendangsari Pajangan. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(2), 299-310. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/21657>
- Bardach, L., Klassen, R. M., & Perry, N. E. (2022). Teachers' Psychological Characteristics: Do They Matter for Teacher Effectiveness, Teachers' Well-Being, Retention, and interpersonal relations? An Integrative Review. *Educational Psychology Review*, 34(1), 259-300. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09614-9>
- Baron, A., R., & Byrne, D. (2003). *Social Psychology. 10Th*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bate, N., Wani, B., Weli, Y., & Jaun, H. E. (2023). Upaya Pelestarian Tarian Caci di Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai Bentuk Aktivitas Olahraga. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 3(2), 82-90.

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jor/article/view/2098>

- Bavik, Y. L., Shaw, J. D., & Wang, X. H. (2020). Social Support: Multidisciplinary Review, Synthesis, and Future Agenda. *Academy of Management Annals*, 14(2), 726-758. <https://doi.org/10.5465/annals.2016.0148>
- Berscheid, E., & Regan, P. C. (2016). *The psychology of interpersonal relationships*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Block, J., & Kremen, A. M. (1996). IQ and Ego-Resiliency: Conceptual and Empirical Connections and Separateness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70, 349-361. doi:0022-3514/96.
- Block, J. (2002). *Personality as an Affect Processing System: Toward an Integrative Theory*. Erlbaum.
- Boediningsih, W., & Dermawan, N. P. R. (2023). Perkembangan HAM di Indonesia dan Problematikanya. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 77-87. <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/336>
- Boshoff, S. M., Potgieter, J. C., Ellis, S. M., Malan, L., & Mentz, K. (2018). Validation of the Teacher Stress Inventory (TSI) in A Multicultural Context: The SABPA study. *South African Journal of Education*, 38(Supplement 2), s1-s13. <https://hdl.handle.net/10520/EJC-13d71b1f34>
- Brandão, T., Matias, M., Ferreira, T., Vieira, J., Schulz, M. S., & Matos, P. M. (2020). Attachment, Emotion Regulation, and Well-Being in Couples: Intrapersonal and Interpersonal Associations. *Journal of Personality*, 88(4), 748-761. <https://doi.org/10.1111/jopy.12523>

- Branje, S., De Moor, E. L., Spitzer, J., & Becht, A. I. (2021). Dynamics of Identity Development in Adolescence: A Decade in Review. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 908-927. <https://doi.org/10.1111/jora.12678>
- Bücker, J., Furrer, O., & Lin, Y. (2015). Measuring Cultural Intelligence (CQ) A New Test Of The CQ scale. *International Journal of Cross Cultural Management*, 15(3), 259-284. <https://doi.org/10.1177/1470595815606741>
- Budiyono, B., & Feriandi, Y. A. (2017). Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Sumber Pendidikan Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 92-103. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/snbk/article/view/116>
- Burns, K. M., Burns, N. R., & Ward, L. (2016). Confidence—More a Personality or Ability Trait? It Depends on How it is Measured: A Comparison of Young and Older Adults. *Frontiers in psychology*, 7, 187440. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00518>
- Burns, L., Juanita, R.W., & Marc, C. (2019). Supportive Interpersonal Relationship: A key Component to High Performance Sport. *Journal Sports Med*, 1(1), 1-4. [doi:10.1136/bjsports-2018-100312](https://doi.org/10.1136/bjsports-2018-100312).
- Butovskaya, M. L., Burkova, V. N., Randall, A. K., Donato, S., Fedenok, J. N., Hocker, L., ... & Zinurova, R. I. (2021). Cross-Cultural Perspectives on The Role of Empathy During COVID-19's first wave. *Sustainability*, 13(13), 7431. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/13/7431>

- Caliguiri, P. M., Jacobs, R. R., & Farr, J. L. (2000). The Attitudinal and Behavioral Openness Scale: Scale Development and Construct Validation. *International Journal of Intercultural Relations*, 24(1), 27-46. doi:10.1016/s0147-1767(99)00021-8.
- Caldwell, J. G., & Shaver, P. R. (2012). Exploring The Cognitive-Emotional Pathways Between Adult Attachment And Ego-Resiliency. *Individual Differences Research*, 10, 141-152. <https://www.researchgate.net/publication/285726418>.
- Cameron, J. J., & Granger, S. (2019). Does Self-Esteem Have An Interpersonal Imprint Beyond Self-Reports? A Meta-Analysis of Self-Esteem and Objective Interpersonal indicators. *Personality and Social Psychology Review*, 23(1), 73-102. <https://doi.org/10.1177/1088868318756532>
- Carballal-Broome, A., & Pinillos, M. J. (2022). International Career Aspirations: Can Multicultural Personality Traits Predict The Interest In Working Abroad? *Journal of Intercultural Communication*, 22(2), 11-21. <http://www.immi.se/intercultural/article/view/956-Carballal-and-Pinillos-59>
- Carmeli, A., Brueller, D., & Dutton, J. E. (2009). Learning Behaviours in The Workplace: The Role of High-Quality Interpersonal Relationships and Psychological Safety. *System Research and Behavioral Science*, 26, 81-98. doi:10.1002/sres.932.
- Chang, C. M., Chou, Y. H., Hsieh, H. H., & Huange, C. K. (2020). The Effect of Participation Motivations on Interpersonal Relationships And Learning Achievement of Female College Students in Sports Club: Moderating Role Of Club Involvement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6514. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186514>

- Chao, R. C.-L., Wei, M., Spanierman, L., Longo, J., & Northart, D. (2014). White Racial Attitudes and White Empathy. *The Counseling Psychologist*, 43(1), 94–120. doi:10.1177/0011000014546871
- Chen, X., He, J., & Fan, X. (2020). Applicability of the Ego-Resilience Scale (ER89) in the Chinese Cultural Context: A Validation Study. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 38(6), 675-691. <https://doi.org/10.1177/0734282919889242>
- Cheraghi, Z., & Karamimehr, P. (2022). An investigation of Multicultural Personality Traits of Iranian High School EFL learners. *Education Research International*, 2022, 1-9. <https://doi.org/10.1155/2022/7629197>
- Coetzee, M., & Bergh, Z. C. (2009). Psychological Career Resources and Subjective Work Experiences Of Working Adults: An exploratory study. *Southern African Business Review*, 13(2), 1-31. <https://journals.co.za/doi/abs/10.10520/EJC92893>
- Cokley, K. (2007). Critical Issues in The Measurement of Ethnic and Racial Identity: A referendum on the state of the field. *Journal of Counseling Psychology*, 4, 224-234. doi:10.1037/002-0167.54.3.224.
- Corritore, M., Goldberg, A., & Srivastava, S. B. (2020). Duality in Diversity: How Intrapersonal and Interpersonal Cultural Heterogeneity Relate to Firm Performance. *Administrative Science Quarterly*, 65(2), 359-394. <https://doi.org/10.1177/0001839219844175>
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1995). Domains and facets: Hierarchical personality assesment using the revised NEO personality inventory. *Journal of Personality Assesment*, 64, 21-50. doi:10.1207/s15327752jpa6401\_2.

- Creaven, A. M., Howard, S., & Hughes, B. M. (2013). Social Support and Trait Personality are Independently Associated with Resting Cardiovascular Function In Women. *British journal of health psychology, 18*(3), 556-573.  
<https://doi.org/10.1111/bjhp.12001>
- Creswell, J., W. (2014). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches. Fourt Edition.* Sage Publication.
- Creswell, J., W. (2015). *Penelitian Kulitatif & Desain Riset. Memilih Di Antara Lima (Terjemahan).* Pustaka Pelajar
- Crow, W., & Bowles, D. (2018). Empathy and Analogy in Museum Education. *Journal of Museum Education, 43*(4), 342-348.  
<https://doi.org/10.1080/10598650.2018.1529904>
- Crowne, K. A. (2013). Cultural exposure, emotional intelligence, and cultural intelligence: An exploratory study. *International Journal of Cross Cultural Management, 13,* 5-22.  
[doi:10.1177/1470595812452633](https://doi.org/10.1177/1470595812452633).
- Cuff, B. M., Brown, S. J., Taylor, L., & Howat, D. J. (2016). Empathy: A review of the concept. *Emotion review, 8*(2), 144-153.  
<https://doi.org/10.1177/1754073914558466>
- Cukrowicz, K. C., Franzese, A. T., Thorp, S. R., Cheavens, J. S., & Lynch, T. R. (2008). Personality traits and perceived social support among depressed older adults. *Aging and Mental Health, 12*(5), 662-669.  
<https://doi.org/10.1080/13607860802343258>
- Dambi, J. M., Corten, L., Chiwaridzo, M., Jack, H., Mlambo, T., & Jelsma, J. (2018). A systematic review of the psychometric properties of the cross-cultural translations and adaptations of the Multidimensional Perceived Social Support Scale (MSPSS). *Health and quality of life outcomes, 16,* 1-19.  
<https://doi.org/10.1186/s12955-018-0912-0>



- Day, A., Casey, S., & Gerace, A. (2010). Interventions to Improve Empathy Awareness in Sexual and Violent Offenders: Conceptual, Empirical, and Clinical Issues. *Aggression and Violent Behavior, 15*(3), 201-208. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2009.12.003>
- Day, A., Mohr, P., Howells, K., Gerace, A., & Lim, L. (2012). The Role of Empathy in Anger Arousal in Violent Offenders And University Students. *International journal of offender therapy and comparative criminology, 56*(4), 599-613. <https://doi.org/10.1177/0306624X11431061>
- Den Brok, P., Wubbels, T., Veldman, I., & Van Tartwijk, J. (2009). Perceived teacher-students interpersonal relationships in dutch multi-ethnic classes. *Educational Research and Evaluation, 15*, 119-135. doi:10.1080/13803610902784303.
- Denovan, A., Dagnall, N., & Drinkwater, K. (2022). The ego resiliency scale-revised: confirmatory factor analysis and Rasch models. *Journal of Psychoeducational Assessment, 40*(6), 707-721. <https://doi.org/10.1177/07342829221090117>
- Desike, V., Audia, A., & Wardani, W. (2021). Konflik Antar Masyarakat Etnis Jawa Di Desa Sukaraja Tiga Dan Masyarakat Etnis Lampung Di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education, 2*(1), 82-95. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/3517>
- Diani, Y., & Prasetyo, K., B. (2022). "Krisis Regenerasi pada Kelompok Kesenian Kethoprak Pati (Kasus Pada 3 Kelompok Seni Kethoprak Di Kabupaten Pati Jawa Tengah)." *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture, 11*(1), 39-53. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/39058>

- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2021). Connectedness to nature, personality traits and empathy from a sustainability perspective. *Current Psychology*, *40*(3), 1095-1106. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0031-4>
- Doerr-Stevens, C., & Buckley-Marudas, M. (2019). Hearing Knowledge into Action: Mobilizing Sound for Multicultural Imaginaries. *International Journal of Multicultural Education*, *21*(1), 105-124. <http://dx.doi.org/10.18251/ijme.v21i1.1735>.
- Donnellan, M. B., Trzesniewski, K. H., Robins, R. W., Moffitt, T. E., & Caspi, A. (2005). Low self-esteem is related to aggression, antisocial behavior, and delinquency. *Psychological science*, *16*(4), 328-335. <https://doi.org/10.1111/j.0956-7976.2005.01535.x>
- Fajar, Y. & Hastjarjo, T. D. (2017). Peran Pandangan Dunia dan Emosi Positif terhadap Kepribadian Multikultural. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, *3*, 110-122. doi:10.22146/gamajop.43442.
- Dieleman, S. (2015). Use of the MPQ questionnaire to track changes in the effectiveness of multicultural communication of exchange students. *Thesis*. Univeriteit Ghent. [https://libstore.ugent.be/fulltxt/RUG01/002/212/510/RUG01-002212510\\_2015\\_0001\\_AC.pdf](https://libstore.ugent.be/fulltxt/RUG01/002/212/510/RUG01-002212510_2015_0001_AC.pdf)
- Dinesen, P. T., & Sønderskov, K. M. (2015). Ethnic Diversity and Social Trust. *American Sociological Review*, *80*(3), 550-573. doi:10.1177/0003122415577989
- Dong, Q., Koper, R. J., & Collaco, C. M. (2008). Social intelligence, self-esteem, and intercultural communication sensitivity. *Intercultural Communication Studies*, *17*, 162-172. <https://web.uri.edu>.

- Farkas, D., & Gábor, O. (2015). Ego-resiliency reloaded: A three-component model of general resiliency. *Plos One*, *10*(3), 1-26. doi:10.1371/journal.pone.0120883.
- Fatt, J. P. T., & Howe, I. C. K. (2003). Emotional intelligence of foreign and local university students in Singapore: Implications for managers. *Journal of Business and Psychology*, *17*, 345-367. doi:10.1023/a:1022812308150.
- Feddes, A. R., Mann, L., & Doosje, B. (2015). Increasing self-esteem and empathy to prevent violent radicalization: a longitudinal quantitative evaluation of a resilience training focused on adolescents with a dual identity. *Journal of Applied Social Psychology*, *45*(7), 400-411. <https://doi.org/10.1111/jasp.12307>
- Feeney, B. C., & Collins, N. L. (2015). A New Look at selSocial Support: A theoretical perspective on thriving through relationships. *Personality and social psychology review*, *19*(2), 113-147. <https://doi.org/10.1177/1088868314544222>
- Fisher, S., Wheeler, L. A., Arora, P. G., Chaudry, J., & Barnes-Najor, J. (2019). Ethnic identity and substance use in multiracial youth: The moderating role of support networks. *Substance use & misuse*, *54*(9), 1417-1428. <https://doi.org/10.1080/10826084.2019.1573834>
- Fietzer, A., Ponterotto, J. G., Jackson, M. A., & Bolgatz, J. (2016). Cultural Adjustment and Social Justice Behaviour: The Role of individual differences in multicultural personality. *European Journal of Persoality*, *1*(2), 1-12, doi:10.1002/per.2081.
- Figueroa, M., & Hofhuis, J. (2024). Are Some Individuals More Susceptible To Intercultural Education Than Others? Multicultural Personality Predicts The Effects of an Intercultural Training on cultural intelligence. *International Journal of Intercultural Relations*, *98*, January 2024, 101927. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101927>

- Fu, X., Padilla-Walker, L. M., & Brown, M. N. (2017). Longitudinal Relations between Adolescents' self-esteem and prosocial behavior toward strangers, friends and family. *Journal of Adolescence*, 57, 90-98. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.04.002>
- Fitriani, F., Harahap, I., & Utari, T. (2020). Membangun Relasi Umat Beragama Pasca Konflik Agama Di Tanjungbalai. *Studia Sosial Religia*, 3(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ssr/article/view/7670>
- Fitroh, R. (2019). Model Kepribadian Multikultural pada Generasi Z dengan Prediktor Resiliensi Ego, Hubungan Interpersonal, Kecerdasan Emosi, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. *Thesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Fuadi, N. (2022). Development Of Children's Activity Sheets Based On Aceh Cultural Diversity For Early Childhood Education. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 74-84. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl/article/view/433>
- Fu, H., Nadeem, M. U., & Kulich, S. J. (2023). Multicultural personality traits of Chinese university students and their effects on the psychological adjustment in the aftermath of COVID-19 in Shanghai: A scale validation. *Frontiers in Psychiatry*, 15, 1363809. doi: 10.3389/fpsyt.2024.1363809
- Gebregergis, W. T., Mehari, D. T., Gebretinsae, D. Y., & Tesfamariam, A. H. (2020). The predicting effects of self-efficacy, self-esteem and prior travel experience on sociocultural adaptation among international students. *Journal of International Students*, 10(2), 339-357. Doi:10.32674/jis.v10i2.616

- Ghifrani, U., G., Handayani, D., R., & Maryani. (2023). Analisis Bunyi pada Budaya Gedogan Masyarakat Osing Banyuwangi. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 7(2), 63-71. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIPFRI/article/view/920>
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling. Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*. Universitas Diponegoro.
- Gołowska, M. A., Damian, R. I., & Mor, S. (2018). The diversifying experience model: Taking a broader conceptual view of the multiculturalism–creativity link. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 49(2), 303-322. <https://doi.org/10.1177/0022022116650258>
- Goleman, D. (2001). *Working with emotional intelligence: Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi. Terjemahan*. Gramedia Pustaka Utama
- Guilera, T., Batalla, I., Forné, C., & Soler-González, J. (2019). Empathy and Big Five Personality Model in Medical Students and its relationship to gender and specialty preference: a cross-sectional study. *BMC medical education*, 19, 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1485-2>
- Halim, A., & Mubarak, Z. (2020). Pola Konflik Agama di Wilayah Plural: Studi Kasus Pendirian Rumah Ibadah Di Kota Jambi. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(1), 85-109. <https://www.tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/128>
- Halmahera, M., Purnama, A. S., Hasyim, F., & Benardi, A. I. (2019). Local Wisdom Pikukuh Sapuluh Suku Baduy Dalam Konservasi Lingkungan Budaya Desa Kanekes. *Geo-Image*,

- 8(1), 80-88.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage/article/view/30996>
- Handayani, S. A. (2019). Nasionalisme Di Indonesia. *Historia*, 2(1), 17-30.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JH/article/view/6917>
- Han, S., & Pistole, M. C. (2017). Big Five Personality Factors And Facets As Predictors of openness to diversity. *The Journal of Psychology*, 151(8), 752-766.  
<https://doi.org/10.1080/00223980.2017.1393377>
- Han, M. (2018). On The Relationship Between College Students' Personality Types and Their Ego-Resilience and Self-Efficacy based on the MBTI Personality Assessment. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(24), 1-11.  
<http://www.acadpubl.eu/hub/>.
- Harahap, S. (2018). Konflik etnis dan agama di indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 1(2), 1-19.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/view/5096>
- Hardiyanto, B., & Wijayanti, A. (2023). Pemetaan Konflik antar Etnis Jawa dan Etnis Serawai di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah IDEA*, 2(1), 14-33.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/idea/article/view/5330>
- Harmoko, H. (2021). Konflik Horizontal Antar Umat Beragama Akibat Pendirian Rumah Ibadah Sebagai Pelanggaran HAM. *IUS: Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum*, 9(02), 111-118.  
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ius/article/view/887>
- Hartani, M., & Nulhaqim, S. A. (2020). Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 93-99.  
<http://journal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/44117>

- Hasanah, F., Widiyanto, A. A., & Purwasih, J. H. G. (2021). Dinamika Konflik Identitas Penghayat Sapta Darma Di Desa Sukoreno, Jember, Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(1), 1-26. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/2250>
- Hasudungan, A. N., Sariyatun, S., Joebagio, H., & Sartika, L. D. (2020). Transformasi Kearifan Lokal Pela Gandong dari Resolusi Konflik Hingga Pendidikan Perdamaian di Maluku. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 37-50. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/784>
- Hensel, R., & Visser, R. (2020). Does Personality Influence Effectual Behaviour?. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(3), 467-484. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-06-2019-0343>
- Hofhuis, J., Jongerling, J., Van der Zee, K. I., & Jansz, J. (2020). Validation of the Multicultural Personality Questionnaire Short Form (MPQ-SF) for use in the context of international education. *Plos one*, 15(12), e0244425. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244425>
- Hofhuis, J., Schilderman, M. F., & Verdooren, A. (2020). Multicultural personality and effectiveness in an intercultural training simulation: The role of stress and proactive communication. *International Journal of Psychology*, 55(5), 812-821. <https://doi.org/10.1002/ijop.12647>
- Hogan, R., Rossiter, C., & Catling, C. (2018). Cultural empathy in midwifery students: Assessment of an education program. *Nurse education today*, 70, 103-108. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.08.023>

- Hsu, H.C. (2009). *Voluntary participator relation to volunteer management research: Example for community concern center in Hsi-Gang township of Tainan country*. National Sun Yat-sen University. <https://agris.fao.org>.
- Huang, C., Li, G., Zhang, Y., & Ding, J. (2023). The Influence of Physical Education Courses Integrated With Civic Education On Prosocial Behavior Among College Students: The Chain Mediating Effect of Cultural Confidence and Self-Esteem. *Frontiers in Psychology*, *14*, 1217290. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1217290>
- Huang, Y. H., Sung, C. Y., Chen, W. T., & Liu, S. S. (2021). Relationships between Social Support, Social Status Perception, Social Identity, Work Stress, and Safety Behavior of Construction Site Management Personnel. *Sustainability*, *13*(6), 3184. <https://doi.org/10.3390/su13063184>
- Hui, B. P. H., Chen, S. X., Leung, C. M., & Berry, J. W. (2015). Facilitating Adaptation and Intercultural Contact: The Role of Integration and Multicultural ideology in dominant and non-dominant groups. *International Journal of Intercultural Relations*, *45*, 70-84. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2015.01.002>
- Humaedi, M. A. (2014). Kegagalan Akulturasi Budaya dan Isu Agama dalam Konflik Lampung [Failure of cultural acculturation and religious issues in Lampung conflict]. *Journal of Social Science and Religion*, *21*, 149-162. doi:<https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.11>.
- Hung, W. T. (2020). Revisiting Relationships Between Personality and Job Performance: Working Hard and Working Smart. *Total quality management & business excellence*, *31*(7-8), 907-927. <https://doi.org/10.1080/14783363.2018.1458608>



- Indrawardana, I. (2012). Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda dalam Hubungan dengan lingkungan alam. *Komunitas*, 4(1), 1-8.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2390>
- Indrawan, J., & Lutfi, A. P. K. (2021). Pemetaan Konflik Identitas: Studi Kasus Etnis Samawa Dengan Etnis Bali Di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11(2), 87-103.  
<https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/1257>
- Ismail, R. (2020). Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi Atas Resolusi Konflik Sosial Keagamaan Ambon. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), 451-469.  
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/32-12>
- Istiqomah, I., Supriatna, M., & Budiman, N. (2020, February). Fostering Altruism in Elementary School. In *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy-"Diversity in Education"(ICEPP 2019)* (pp. 110-113). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icepp-19/125933674>
- Iqbal, I. (2017). Konflik Etno-Religius' di Indonesia Kontemporer Dalam Pandangan Orde Baru. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 1-24. <http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh/article/view/47>
- ITP. (2011). *Dinamika Konflik dan Kekerasan di Indonesia*. Yayasan Titian Perdamaian.
- Jagle, A. (2021). Reducing Ethnocentrism through Multiculturalism and Social Learning in Multicultural Societies. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11), 1235-1242.

<https://ijmaberjournal.org/index.php/ijmaber/article/view/226>

Jamilah, J., & Saenal, S. (2021, January). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tari Padduppa pada Masyarakat Bugis. *In Seminar Nasional Kearifan Lokal dalam Pendidikan Seni di Era Kemajuan Teknologi*.  
<http://www.ocs.unm.ac.id/caradde/caradde2020/paper/view/134>

Jatmiko, D., & Prasaja, A. (2018). Praktik Seni Ludruk di Surabaya: Strategi Kebertahanan Seni Tradisional Ludruk Surabaya. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 18(2).  
<https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/parafrase/article/view/1846>

Jennings, P.A., & Mark, T.G. (2009). The Prosocial Classroom: Teacher Social and Emotional Competence in relation to student and classroom outcomes. *Review of Educational Research*, 79, 491-525. doi: 10.3102/0034654308325693.

JLee, J., & Ciftci, A. (2014). Asian International Students' Socio-Cultural Adaptation: Influence of Multicultural Personality, Assertiveness, Academic Self-Efficacy, and Social Support. *International Journal of Intercultural Relations*, 38, January 2014, 97-105.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2013.08.009>

Joesoef, M. (2012). Konteks Sosial, Politik dan Budaya dalam Sastra Drama tahun 1970-an. Studi Kasus pada Kisah Perjuangan Suku Naga Karya WS Rendra dan Maaf, Maaf, Maaf Karya N. Riantiarno. *Jentera Jurnal Kajian Sastra*, 1(1), 1-10.  
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/16/9>

- Johansson, T. R. (2022). In Defence of Multiculturalism—Theoretical Challenges. *International Review of Sociology*, 1-15. <https://doi.org/10.1080/03906701.2022.2045141>
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2006). Examining The Relationship Between Low Empathy and Bullying. *Aggressive Behavior: Official Journal of the International Society for Research on Aggression*, 32(6), 540-550. <https://doi.org/10.1002/ab.20154>
- Juliana, J., Komalasari, F. D., Hamdani, H., Umar, H., Suryani, I., Nursaptini, N., & Tahir, M. (2020). Nilai Kearifan Lokal Dalam Rumah Adat Limbungan Suku Sasak. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 158-164. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/2832>
- Jumiati, N., Hamidsyukrie, H., & Suryanti, N. M. N. (2023). Nilai Solidaritas Sosial dalam Tradisi Mbolo Weki Pada Adat Perkawinan Suku Bima (Mbojo) di Desa Rabadompu Kecamatan Raba Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 829-833. <https://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1304>
- Kağnici, D. Y. (2012). The Role of Multicultural Personality in Predicting University Adjustment of International Students in Turkey. *International Journal for the Advancement of Counseling*, 34, 174-184. doi: 10.1007/s10447-012-9149-5.
- Kang, M., Min, A., & Min, H. (2022). Predicting Multicultural Adolescents' Depression in South Korea: Roles of ego-resilience and social support. *Journal of Pediatric Nursing*, 65, e93-e98. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.03.012>
- Karimah, U., Syamsu, Y., Juntika, N., & Nandang, B. (2021). The Hardiness Profile of Islamic Boarding School Student in Indonesian. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1806-1813.

<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/747>

- Kashdan, T. B., Rose, P., & Fincham, F. D. (2004). Curiosity and Exploration: Facilitating positive subjective experiences and personal growth opportunities. *Journal of Personality Assessment*, 1(1) 1-30. doi:10.1207/s153277752jpa8203\_05.
- Kashdan, T. B., & Steger, M. F. (2007). Curiosity and pathways to well-being and meaning in life: Traits, states, and everyday behaviors. *Motiv Emot*, 31, 159-173. doi:10.1007/s11031-007-9068-7.
- Kashima, E. S., Greiner, T., Sadewo, G., Ampuni, S., Helou, L., Nguyen, V. A., & Kaspar, K. (2017). Open- and closed-mindedness in cross-cultural adaptation: The roles of mindfulness and need for cognitive closure. *International Journal of Intercultural Relations*, 59, 31-42. doi:10.1016/j.ijintrel.2017.05.001
- Kapıkıran, N. A. (2023). Sources of Ethnocultural empathy: personality, intergroup relations, affects. *Current Psychology*, 42(14), 11510-11528. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02286-2>
- Kaya, M. M. (2021). The Relationships between Global Citizenship, Multicultural Personality and Critical Thinking. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(4), 274-292. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1328809>
- Kharisma, T. (2017). Konflik SARA Pada Pilkada DKI Jakarta Di Grup WhatsApp Dengan Anggota Multikultural. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 107-120. <https://jpk.kominfo.go.id/index.php/jpk/article/view/233>
- Khoiriah, M., D., & Andriyanto, O., D. (2023). Tradisi Mayu Desa di Desa Pakel Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Tintingan Bentuk, Makna, Fungsi, dan Perubahan). *JOB*

(*Jurnal Online Baradha*), 25(1).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/50296>

- Khilchenko, T., Suvorova, S., & Blyasova, I. (2019). The Flipped Classroom as a Variant of Blended Learning in the process of multicultural personality development. *In EDULEARN 19 Proceedings* (pp. 868-872). IATED. doi:10.21125/edulearn.2019.0284
- Kim, S. H., & Lee, S. (2023). Effects of an Orff Music Activity Intervention Program on the Ego-Resilience, Peer Relationships, Happiness, Interpersonal Care Awareness, Anxiety, and Stress of Children from Multicultural Families in Republic of Korea. *In Healthcare*, 11(14), 2095. <https://doi.org/10.3390/healthcare11142095>
- Kim, H. S., Sherman, D. K., Ko, D., & Taylor, S. E. (2006). Pursuit of Comfort and Pursuit of harmony: Culture, relationships, and social support seeking. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 32(12), 1595-1607. <https://doi.org/10.1177/0146167206291991>
- Kiuru, N., Wang, M. T., Salmela-Aro, K., Kannas, L., Ahonen, T., & Hirvonen, R. (2020). Associations between Adolescents' Interpersonal Relationships, School Well-Being, and academic achievement during educational transitions. *Journal of youth and adolescence*, 49(5), 1057-1072. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01184-y>
- Koç, V., & Kafa, G. (2019). Cross-cultural research on psychotherapy: The need for a change. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(1), 100-115. <https://doi.org/10.1177/0022022118806577>

- Korol, L. D. (2017). Is the Association Between Multicultural Personality and Ethnic Tolerance Explained by Cross-Group Friendship? *The Journal of General Psychology*, 144(4), 264–282. doi:10.1080/00221309.2017.1374118
- Korol, L., Fietzer, A. W., & Ponterotto, J. G. (2018). The relationship between multicultural personality, intergroup contact, and positive outgroup attitudes toward Asian Americans. *Asian American Journal of Psychology*, 9(3), 200. <https://doi.org/10.1037/aap0000107>
- Korzilius, H., Van Hooft, A., Planken, B., & Hendrix, C. (2011). Birds of different feathers? The relationship between multicultural personality Dimensions and Foreign Language Mastery In Business Professionals Working In A Dutch Africultural Multinational. *International Journal of Intercultural Relations*, 35, 540-553. doi:10.1016/j.ijintrel.2011.02.018.
- Koydemir, S., & Astrid, S. (2012). Emotional Intelligence Predicts Components of Subjective Well-Being Beyond Personality: A Two-Country Study Using Self And Informant reports. *The Journal Positive of Positive Psychology*, 7, 107-118. doi:10.1080/17439760.2011.647050.
- Kubo, T., Sugawara, D., & Masuyama, A. (2021). The Effect Of Ego-Resiliency and COVID-19-Related Stress On Mental Health Among The Japanese Population. *Personality and individual differences*, 175, 110702. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110702>
- Kukulu, K. A. M. I. L. E., Korukcu, O., Ozdemir, Y., Bezci, A., & Calik, C. (2013). Self-confidence, gender and academic achievement of undergraduate nursing students. *Journal of psychiatric and mental health nursing*, 20(4), 330-335. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2012.01924.x>

- Kusumadhita, D., F., Putri, G., T., M., & Rosita, Q., D. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Karakter Budaya Betawi dalam Wujud Ondel-Ondel. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 4(2),92-98.  
<https://www.jim.unindra.ac.id/index.php/vhdkv/article/view/6249>
- Lase, I. W., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2021). Pergeseran Fungsi Tradisi Hombo Batu pada Masyarakat Nias Selatan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 7(1), 113-122.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos/article/view/24772>
- Lasota, A., Tomaszek, K., & Bosacki, S. (2022). How to Become More Grateful? The Mediating Role of Resilience Between Empathy and Gratitude. *Current Psychology*, 41(10), 6848-6857. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01178-1>
- Lee, J., & Ciftci, A. (2014). Asian International Students' Socio-Cultural Adaptation: Influence of Multicultural personality, Assertiveness, Academic Self-Efficacy, and Social Support. *International Journal of Intercultural Relations*, 38, 97-105. doi:10.1016/j.ijintrel.2013.08.009
- Leone, L., Van der Zee, K. I., Van Oudenhoven, J. P., Perugini, M., & Ercolani, A. P. (2005). The Cross-Cultural Generalizability and Validity of the multicultural personality questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 38, 1449-1462. doi:10.1016/j.paid.2004.09.010.
- Lesmana, R. P. D., & Syafiq, M. (2022). Fanatisme Agama dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 36-49.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/46146>
- Lewis, B. (2022). *Community Psychology*. Murphy & Moore

- Liew, S. C., & Azim, D. H. F. (2022). In someone else's shoes, are all wearers the same? Empathy in multi-ethnic Asian medical students. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 17(3), 498-505.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1658361221002353>
- Liu, W., Dong, Y., Chiclana, F., Cabrerizo, F. J., & Herrera-Viedma, E. (2017). Group Decision-Making based on Heterogeneous Preference Relations with Self-Confidence. *Fuzzy Optimization and Decision Making*, 16, 429-447.  
<https://doi.org/10.1007/s10700-016-9254-8>
- Liu, W., Wu, Y., Chen, X., & Chiclana, F. (2024). Managing Heterogeneous Preferences and Multiple Consensus Behaviors with self-confidence in large-scale group decision making. *Information Fusion*, 102289.  
<https://doi.org/10.1016/j.inffus.2024.102289>
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, V. (2000). The Construct of Resilience: A critical Evaluation and Guidelines for future work. *Child Development*, 71, 543-562.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov>.
- Maclellan, E. (2014). How Might Teachers Enable Learner Self-Confidence? A review study. *Educational Review*, 66(1), 59-74. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.768601>
- Maddux, W. W., Lu, J. G., Affinito, S. J., & Galinsky, A. D. (2021). Multicultural experiences: A systematic review and new theoretical framework. *Academy of Management Annals*, 15(2), 345-376. <https://doi.org/10.5465/annals.2019.0138>
- Malik, I. (2013). Strategi Pencegahan Konflik. *Paper*. Pusat Krisis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Malik, I. (2015). Konflik dan Resolusi Konflik. *Makalah*. Ikatan Psikologi Sosial.



- Malik, I & Muluk, H. (2009). *Peace Psychology of Grassroots Reconciliation: Lesson Learned from the "Baku Bae" Peace Movement*. Springer.
- Malik, I. (2007). *Peace Building and Conflict Prevention*. Social Economic Recovery Aceh Program.
- Malik, I. 2005. *Mari Mencegah Konflik. Memahami Sistem Peringatan Dini Berbasis Jaringan Komunitas*. Tifa Foundation dan ITP:
- Mamatova, M., & Diane, E.W. (2019). Cross-Cultural Study of historical effects on emotional intelligence among young adults. *Journal Psychology Research*, 9, 235-242. doi:10.17265/2159-5542/2019.06.001.
- Manurung, A., Banurea, Y. S., & Brahmana, H. (2021). Tinjauan Yuridis terhadap Pelaku Tindak Pidana Menyebarkan Informasi yang Menimbulkan Rasa Kebencian kepada Suku Batak (Tinjauan Kasus NOMOR 2429/PID. SUS/2018/PN. MDN). *Jurnal Esensi Hukum*, 3(1), 67-77. <https://journal.upnvj.ac.id/index.php/esensihukum/article/view/52>
- Manusov, V., Stofleth, D., Harvey, J. A., & Crowley, J. P. (2020). Conditions and Consequences of Listening Well For Interpersonal Relationships: Modeling Active-Empathic Listening, Social-Emotional Skills, Trait Mindfulness, and Relational Quality. *International Journal of Listening*, 34(2), 110-126. <https://doi.org/10.1080/10904018.2018.1507745>
- Maulana, R., Ginting, A. F. B., Septiyana, D., & Pardede, S. A. (2023). Rahasia Terungkap: Menganalisis Dinamika Keamanan Pers Pada Masa Orde Baru (1966-1998). *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 64-81. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ALSH/article/view/12664>

- Martin, A.J., & Martin, D. (2009). Interpersonal Relationships, Motivation, Engagement, and Achievement: Yields for theory, current issues, and educational practice. *Review of Educational Research*, 79, 327-365. doi:10.3102/0034654308325583.
- Melchers, M. C., Li, M., Haas, B. W., Reuter, M., Bischoff, L., & Montag, C. (2016). Similar Personality Patterns Are Associated with Empathy In Four Different Countries. *Frontiers in psychology*, 7, 173343. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00290>
- Milioni, M., Alessandri, G., Eisenberg, N., & Caprara, G. V. (2016). The role of positivity as predictor of ego-resiliency from adolescence to young adulthood. *Personality and Individual Differences*, 101, 306-311. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.06.025>
- Mishra, S. (2020). Social Networks, Social Capital, Social Support And Academic Success In Higher Education: A Systematic Review With A Special focus on 'underrepresented' students. *Educational Research Review*, 29, 100307. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100307>
- Möbius, M. M., Niederle, M., Niehaus, P., & Rosenblat, T. S. (2022). Managing Self-Confidence: Theory and Experimental Evidence. *Management Science*, 68(11), 7793-7817. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2021.4294>
- Mok, S. R., Suh, B. L., & Jeong, M. J., & Min, J.K. (2019). The Effect of Maternal Positive Parenting Attitudes on School Adjustment Among Multi-Cultural Adolescents In Korea: Mediating Effect of ego-resiliency. *Journal Family and Environment Research*, 57, 341-352. <http://dx.doi.org/10.6115/fer.2019.025>.

- Moodley, R., & William, W. (2005). *Integrating traditional healing practices into counseling and psychotherapy*. Sage Publications.
- Mudana, I. W. (2021). Nilai Tradisi Nyepi di Bali. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3(2), 74-89. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/view/53582>
- Murzyn, T. (2020). Ego Control/Ego Resiliency Theory (ARCH). *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Models and Theories*, 165-171. <https://doi.org/10.1002/9781119547143.ch29>
- Nasa, R., & Nuwa, G. (2022). Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal dalam Kehidupan Etnis Sikka Krowe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1), 1-6. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1720>
- Nawir, M., & Mukramin, S. (2019). Identitas Etnis Dalam Ranah Politik. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 348-354. <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/10090>.
- Nehra, N. S., & Rangnekar, S. (2019). Does Emotional Stability Mediates The Relationship Between Self-Disclosure, Personality Integration, And Social Adjustment? *International Journal of Business Excellence*, 17(1), 58-82.
- Neumann, M., Scheffer, C., Tauschel, D., Lutz, G., Wirtz, M., & Edelhäuser, F. (2012). Physician empathy: definition, outcome-relevance and its measurement in patient care and medical education. *GMS Zeitschrift für medizinische Ausbildung*, 29(1). doi: 10.3205/zma000781
- Nguyen, P. T., Sanders, K., Schwarz, G. M., & Rafferty, A. E. (2022). The Linkage Between Cognitive Diversity And Team Innovation: Exploring The Roles Of Team Humor Styles And Team Emotional Intelligence Via The Conservation Of

Resources Theory. *Organizational Psychology Review*, 12(4), 428-452. <https://doi.org/10.1177/20413866221114847>

No, B., Kang, S., Lee, N. K., & Choi, N. (2020). The Structural Relationship Among Trajectories Of Ego-Resilience, Neglectful Parenting, Bilingual Competency, And Acculturative Stress Of Multicultural Adolescents In South Korea. *Sustainability*, 12(5), 2108. <https://doi.org/10.3390/su12052108>

Nurdin, Y., Savira, G. E., Shahib, H. M., Palippui, I., & Hasanuddin, M. R. (2023). Nilai Budaya Lamaholot dalam Penentuan Harga Jual Kain Tenun Ikat: Studi pada Kelompok Perempuan Penenun “Tene Tuen” di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 6(2), 25-34. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/4892>

Oney, E., & Oksuzoglu-Guven, G. (2015). Confidence: A Critical Review of The Literature and an alternative perspective for general and specific self-confidence. *Psychological reports*, 116(1), 149-163. <https://doi.org/10.2466/07.PR0.116k14w0>

Palermi, A. L., Rocco, S., Maria, G. B., & Angela, C. (2017). Cyberbullying and Self-Esteem: An Italian study. *Journal Computers in Human Behavior*, 69, 136-141. doi:10.1016/j.chb.2016.12.026.

Panie, F., Asrial, & Selan, M. A. (2021). Studi tentang Hunian Rumah Adat Uma Tutus di Desa Suelain Kabupaten Rote-Ndao Provinsi Nusa Tenggara. *Batakarang*, 2(2), 26-33. <https://www.jurnalbatakarang.ptbundana.org/index.php/batakarang/article/view/60>

- Park, H. S. (2022). A Longitudinal Study Investigating The Relationships Among Multicultural Receptivity, Sense Of Community, And Self-Esteem of Korean Adolescents. *Journal of Community Psychology, 50*(5), 2385-2398. <https://doi.org/10.1002/jcop.22782>
- Parkhouse, H., Lu, C. Y., & Massaro, V. R. (2019). Multicultural Education Professional Development: A review of the literature. *Review of educational research, 89*(3), 416-458. <https://doi.org/10.3102/0034654319840359>
- Passanisi, A., Nuovo, S. D., Urgese, L., & Pirrone, C. (2015). The Influence of Musical Expression on Creativity And Interpersonal Relationships In Children. *Journal Social and Behavioral Sciences, 191*, 2476-2480. doi:10.1016/j.sbspro.2015.04.308.
- Perez, M. J., Kenworthy, J. B., & Salter, P. S. (2023). Multicultural personality and intergroup forgiveness between United States political parties. *Journal of Applied Social Psychology, 53*(12), 1174-1190. <https://doi.org/10.1111/jasp.13005>
- Philippe, F. L., Laventure, Beaulieu-Pelletier, G., Lecours, S., & Lokes, N. (2011). Ego-resiliency as a mediator between childhood trauma and psychological symptoms. *Journal of Social and Clinical Psychology, 30*(6), 583-398. doi:10.1521/jscp.2011.30.6.583.
- Phinney, J. S. (2007). Conceptualization and Measurement of Ethnic Identity: Current status and future directions. *Journal of Counseling Psychology, 54*, 271-281. doi:10.1037/0022-0167.54.3.271.
- Ponterotto, J. G. (2010). Multicultural personality: An Evolving Theory in Culturally Heterogeneous Societies. *Journal The Counseling Psychologist, 38*, 714-758. doi:10.1177/0011000009359203.

- Ponterotto, J. G., Ruckdeschel, D. E., Joseph, A. C., Tennenbaum, E. A., & Bruno, A. (2011). Multicultural personality dispositions and trait emotional intelligence: An exploratory study. *The Journal of Social Psychology*, 151, 556-576. doi:10.1080/00224545.2010.503718.
- Ponterotto, J. G., & Alexander, F. W. (2014). *Multicultural adjustment in the Oxford handbook of multicultural identity: Basic and applied perspective*. Oxford University Press.
- Ponterotto, J. G., Alexander, W. F., Esther, C. F., Scott, W., Lauren, S., Danielle, M. D., Jonathan, R., Gen, K., Yu-Ting, T., Natasha, B., Renaldo, A., Miraj, D., Chatel, F., Alsyne, L., & PeiWe, L. (2014). Development and initial validation of the Multicultural Personality Inventory (MPI). *Journal of Personality Assessment*, 96, 544-558. doi:10.1080/00223891.2013.843181.
- Popescu, A. D., Borca, C., & Baesu, V. (2014). A Study on Multicultural Personality. *Cross-Cultural Management Journal*, 16, 147-155. doi:10.1080/00224545.2010.503718.
- Portal Informasi Indonesia. (2017, Desember 3). *Suku Bangsa, Indonesia*. <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>
- Prasojo, Z. H., & Pabbajah, M. (2023). Akomodasi Kultural Dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama Di Indonesia. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(1). <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/1131>
- Potgieter, I. (2012). The Relationship between The Self-Esteem and Employability Attributes of Postgraduate Business Management Students. *SA Journal of Human Resource Management*, 10(2), 1-15. <https://journals.co.za/doi/abs/10.10520/EJC123613>

- Pu, E. J. (2018). Konflik etnis Sambas tahun 1999 arah disintegrasi bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 3(1), 1-10. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/1605>
- Puspa, I., A., T., & Saitya, I., B., S. (2019). Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 4(1), 37-45. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/view/776>
- Putro, Y. A., Atmaja, H. T., & Sodiq, I. (2017). Konflik Rasial Antara Etnis Tionghoa Dengan Pribumi Jawa di Surakarta Tahun 1972-1998. *Journal of Indonesian History*, 6(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih/article/view/20031>
- Pyszkowska, A. (2020). Personality Predictors of Self-Compassion, Ego-Resiliency and Psychological Flexibility in The Context of Quality of Life. *Personality and individual differences*, 161, 109932. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109932>
- Raharjo, S. (2022). Dampak Radikalisme Atas Nama Agama Bagi Kehidupan Masyarakat Secara Luas. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 36, 44-53. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/1962>
- Rahmadani, N., & Riza, Y. (2023). Makna dan Nilai Filosofis dalam Arsitektur Rumah Gadang. *Studi Budaya Nusantara*, 7(1), 49-57. <https://jsbn.ub.ac.id/index.php/sbn/article/view/4710>
- Rahmi, V. A., Ismanto, H., & Setiawan, N. B. (2020). THE Effort To Increase Self Confidence Of The Competence Of Vocational High Students Through The Motivation:" Mindset Entrepreneurship In Supporting Independence Milenialpreneur In The Future". *Kontribusi: Research Dissemination for Community Development*, 3(2), 297-303.

<https://journal.umg.ac.id/index.php/kontribusi/article/view/1418>

- Rahmi, R. (2019). Kebebasan Pers dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6(1), 78-85. <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/194>
- Ramirez, M. (1991). Psychotherapy and Counseling with Minorities: A Cognitive Approach to Individual and Cultural Differences. *Paper*. [https://digitalcommons.library.umaine.edu/psy\\_facpub/18](https://digitalcommons.library.umaine.edu/psy_facpub/18).
- Ramirez, M. (1995). Historical Development of The Concept of The Multicultural Personality: A Mixed Ethnic Heritage Perspective. *Annual Convention of American Psychological Association*, 150, 1-32. <https://files.eric.ed.gov>
- Rawski, S. L., & Conroy, S. A. (2020). Beyond Demographic Identities and Motivation to Learn: The Effect of Organizational Identification on diversity training outcomes. *Journal of Organizational Behavior*, 41(5), 461-478. <https://doi.org/10.1002/job.2439>
- Resmini, W., Sakban, A., & Pani, J. (2022). Motif Terjadinya Konflik Intoleransi Pada Masyarakat Nusa Tenggara Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-46. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/11530>
- Rice, D. B., & Cotton-Nessler, N. (2023). I want to achieve my goals when I can? The interactive effect of leader organization-based self-esteem and political skill on goal-focused leadership. *Current Psychology*, 42(27), 23081-23095. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03429-9>



- Rings, G., & Allehyani, F. (2020). Personality Traits as Indicators of the Development of Intercultural Communication Competence. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(1), 17-32. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1249552>
- Rizkia, E. M. (2020). Dari Konfrontasi Sampai Rekonsiliasi: Studi Kasus Konflik Muhammadiyah dengan PKI di Kotagede Tahun 1950-1970. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah*, 11(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/mozaik/article/view/45202>
- Robins, R. W., Hendin, H. M., & Trzesniewski, K. H. (2001). Measuring Global Self-Esteem: Construct validation of a single-item measure and the Rosenberg Self-Esteem Scale. *Personality and social psychology bulletin*, 27(2), 151-161. <https://doi.org/10.1177/0146167201272002>
- Ronaldo, P. (2023). Kajian Nilai-Nilai Filosofis Kesenian Wayang Kulit Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa, *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 82-92. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/24349>
- Rosyid, M. (2020). Solusi Penuntasan Akar Konflik Sara: Belajar dari Kasus Konflik Muslim-Buddhis di Tanjungbalai Medan Tahun 2016. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(2), 233-242. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/5308>
- Rozi. 2006. *Kekerasan Komunal: Anatomi dan Resolusi Konflik di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Ryu, S. I., Cho, B., Chang, S. J., Ko, H., Yi, Y. M., Noh, E. Y.,..... & Park, Y. H. (2021). Factors Related to Self-Confidence to live alone in community-dwelling older adults: a cross-sectional study. *BMC geriatrics*, 21, 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02214-w>

- Sa'adah, M. (2018). Kepemimpinan Sekolah Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6, 141-150. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>.
- Saâdiyah, F. (2020). Upacara Pernikahan Adat Jawa (Kajian Akulturasi Nilai-Nilai Islam dalam Pernikahan Adat Jawa di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik). *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(02), 171-190. <https://ejournal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/38>
- Salanga, M. G. C., & Bernardo, A. B. (2019). Cognitive empathy in Intercultural Interactions: The roles of lay theories of multiculturalism and polyculturalism. *Current Psychology*, 38(1), 165-176. <https://doi.org/10.1007/s12144-017-9599-3>
- Salsabila, R., Octaviani, L., Adilla, F., Sazali, H., & Dalimunthe, M. A. (2022). Development of Tor Tor Dance in Batak Wedding Ceremony in Medan City. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(2), 171-174. <https://penerbitadm.com/index.php/iso/article/view/824>
- Sam, D. L. (2018). Understanding Positive Immigrant Youth Adaptation in The Context of Multiculturalism. *Journal of adolescence*, 62, 222-225. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.08.007>
- Sander, P., & de la Fuente, J. (2022). Modelling Students' Academic Confidence, Personality and Academic Emotions. *Current Psychology*, 41(7), 4329-4340. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00957-0>
- Saphira, H., V., Admoko, S., & Suprpto, N. (2022)."Ogoh-ogoh: An Indonesian Creative Local Wisdom Inspired by Hindu Philosophy As Ethno-Physics." *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*

- 6(1), 23-33.  
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/IJHSRS/article/view/315>
- Sarmita, I. M. (2014). Potensi konflik di Daerah Tujuan Transmigrasi (Kasus Sampit dan Mesuji). *Media Komunikasi Geografi*, 15(1).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/114>
- Satu Data. (2022, Agustus 24). *Jumlah Penduduk Menurut Agama. Kementerian Agama RI*.  
<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>
- Seo, E. H., Yang, H. J., Kim, S. G., & Yoon, H. J. (2022). Ego-Resiliency Moderates The Risk of Depression and Social Anxiety Symptoms on Suicidal Ideation In Medical students. *Annals of general psychiatry*, 21(1), 19.  
<https://doi.org/10.1186/s12991-022-00399-x>
- Setyawan, B. W., & Nuro'in, A. S. (2021). Tradisi Jimpitan sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 1(1), 7-15.  
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/104>
- Shyafitri, F. A., & Pinasti, V. I. S. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Kesenian Jathilan di Dusun Gajah Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *E-Societas*, 10(3), 1-16.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/17168/16577>
- Siddiq, M. (2019). Profesionalisme Militer pada Pemerintahan Soeharto dan Abdurrahman Wahid. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 21-33.

<http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/1267>

Sihombing, A. A. (2018). Mengenal budaya Batak Toba Melalui falsafah “daliha na tolu”(Perspektif kohesi dan kerukunan). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(2), 347-371.

<https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/553>

Skalski, S., Uram, P., Dobrakowski, P., & Kwiatkowska, A. (2021). The Link between Ego-Resiliency, Social Support, SARS-CoV-2 Anxiety and Trauma Effects. Polish Adaptation of The Coronavirus Anxiety Scale. *Personality and individual differences*, 171, 110540.

<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110540>

Soemantri, H. (2011). Konflik dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 17(6), 660-672. doi: 10.24832/jpnk.v17i6.57

Sousa, C., Gonçalves, G., Santos, J., & Orgambídez-Ramos, A. (2019). The Relationship between Multicultural Competencies and Intercultural Contact: Multicultural Personality and cultural intelligence. *Psicologia & Sociedade*, 31.

<https://doi.org/10.1590/1807-0310/2019v311166867>

Soto, J. A., Mena, J. A., Borge, M., Stoyer, M. R., Witherspoon, D. P., & Dawson-Andoh, N. A. (2023). Multicultural competence building blocks: Multicultural psychology courses promote multicultural knowledge and ethnic identity. *Teaching of Psychology*, 50(4), 307-321.

<https://doi.org/10.1177/009862832111031854>

Staples, V. W., & Massey-Abernathy, A. R. (2023). Overcoming the Odds: The Relationship Between Childhood Adversity, Lifetime Trauma, and Resiliency in Empathy and Conscientiousness. *Journal of Social Psychology Research*, 42-55. <https://doi.org/10.37256/jspr.2120232415>

- Sukanto, A. (2013). Ketegangan Antar Kelompok Agama pada Masa Orde Lama Sampai Awal Orde Baru: Dari Konflik Perumusan Ideologi Negara Sampai Konflik Fisik. *Indonesian Journal of Theology*, 1(1), 25-47. <https://www.indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/90>
- Sulistiyani, A. T., & Zulfa, M. T. (2023). Smong: Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Warisan Budaya Mitigasi Bencana Masyarakat Simeulue, Nanggroe Aceh Darussalam. *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik*, 4(2), 145-160. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JDKP/article/view/7406>
- Sultan, H. (2022). Psychosocial Determinants of Resilience among Young Adults in Pakistan. *Eurasian Journal of Educational Research*, 98(98), 251-265. <https://doi.org/10.1007/s12646-020-00589-1>
- Sumaya, F. (2020). Identitas Dalam Konflik Di Kalimantan Barat (Sebuah Pemetaan Konflik). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 86-92. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/28149>
- Summerfield, L. P., Prado-Gascó, V., Gimenez-Espert, M. D. C., & Mesa-Gresa, P. (2021). The multicultural personality questionnaire (SF-40): Adaptation and validation of the Spanish version. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2426. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052426>
- Sutianti, S. (2020). Dinamika Konflik Antar Etnis Dayak dan Etnis Madura di Samalantan Kalimantan Barat. *ijd-demos*, 2(1). <http://hk-publishing.id/ijd-demos/article/view/35>
- Suyono, H. (2015). Pengembangan Model dan Indeks Deteksi Dini Konflik Prediktor Prasangka, Identitas Sosial dan Intensi. *Disertasi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

- Suyono, H. (2019). *Merawat Perdamaian Metode Sistem Peringatan Dini Konflik*. Halaman Indonesia & CCE.
- Suyono, H., Amanda, C., & Fitroh, R. (2021). Model Kepribadian Multikultural Generasi Milenial Memanfaatkan Teknologi Informasi di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Menumbuhkan Entrepreneur. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(1), 1-11. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/konstelasi/article/view/4280>
- Suyono, H., & Nirwanasari, Y. (2022). Contribution of Social Identity, Stereotypes and Prejudice on Intention of Social Conflict. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 7(2), 197-220. <https://www.ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2561>
- Suyono, H. (2023). *Social Entrepreneurship. Konsep dan Implementasi Pendekatan Sosial dan Komunitas*. Yogyakarta: Jejak Pustaka dan CCE.
- Suyono, H., Fitroh, H., & Amanda, C. (2023). Model Kepribadian Multikultural Perspektif Resiliensi Ego dan Hubungan Interpersonal. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 52(2), 65-79. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/25612>
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). Upacara Adat Gawai dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 151-159. <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/178>

- Syed, M., Eriksson, P. L., Frisé, A., Hwang, C. P., & Lamb, M. E. (2020). Personality Development from Age 2 to 33: Stability and Change in Ego Resiliency And Ego Control and Associations with Adult Adaptation. *Developmental psychology*, 56(4), 815. <https://doi.org/10.1037/dev0000895>
- Tabuni, A. N. (2023). Nilai dan Fungsi Budaya Bakar Batu dalam Relasi Lintas Suku di Pegunungan Tengah Papua: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 171-185. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/2210>
- Taylor, Z. E., & Jones, B. L. (2020). Cultural Contributors to Ego-Resiliency and Associations with Depressive Problems in Midwestern Latino youth. *Journal of Research on Adolescence*, 30, 349-361. <https://doi.org/10.1111/jora.12481>
- Taylor, S. E., Sherman, D. K., Kim, H. S., Jarcho, J., Takagi, K., & Dunagan, M. S. (2004). Culture and social support: Who seeks it and why?. *Journal of personality and social psychology*, 87(3), 354. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.354>
- Thompson, N. M., Van Reekum, C. M., & Chakrabarti, B. (2022). Cognitive and affective empathy relate differentially to emotion regulation. *Affective Science*, 3(1), 118-134. <https://doi.org/10.1007/s42761-021-00062-w>
- Thomason, S., & Moghaddam, N. (2021). Compassion-Focused Therapies for Self-Esteem: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*, 94(3), 737-759. <https://doi.org/10.1111/papt.12319>

- Tittler, M. V., Liu, S., Wei, M., Cheng, D., & Wang, C. (2022). Concerns About Counseling Racial Minority Clients: Ethnocultural Empathy, Insight, and Multicultural Intervention Self-Efficacy. *Training and Education in Professional Psychology, 16*(4), 420. <https://doi.org/10.1037/tep0000333>
- Tjew-A-Sin, M., & Koole, S. L. (2018). Terror Management in a Multicultural Society: Effects of Mortality Salience on Attitudes to Multiculturalism are Moderated by National Identification and Self-Esteem Among Native Dutch People. *Frontiers in Psychology, 9*(1), 1-10. doi:10.3389/fpsyg.2018.00721.
- Tugade, M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back from Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology, 86*, 320-333. doi:10.1037/0022-3514.86.2.320.
- Trzesniewski, K. H., Donnellan, M. B., Moffitt, T. E., Robins, R. W., Poulton, R., & Caspi, A. (2006). Low Self-Esteem During Adolescence Predicts Poor Health, Criminal Behavior, and Limited Economic Prospects During Adulthood. *Developmental psychology, 42*(2), 381. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.2.381>
- Ulum, M. B., & Utami, P. R. (2022). Resolusi Konflik Agama Berdasarkan Budaya Penginyongan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Agama, 23*(2), 263-280. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/7149>
- Ulya, I., & Anshori, A., A. (2016). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, 4*(1), 20-35. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1663>



- Unwanullah, A. (2012). Transformasi Pendidikan Untuk Mengatasi Konflik Masyarakat Dalam Perpektif Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 1(1), 45-57. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1050>
- Vallone, F., Dell'Aquila, E., Dolce, P., Marocco, D., & Zurlo, M. C. (2022). Teachers' Multicultural Personality Traits as Predictors of Intercultural Conflict Management Styles: Evidence from Five European Countries. *International Journal of Intercultural Relations*, 87, 51-64. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2022.01.006>
- Van der Zee, K. I & Van Oudenhoven, J. P. (2000). The Multicultural Personality Questionnaire: A Multidimensional Instrument of Multicultural Effectiveness. *European Journal of Personality*, 14, 291-309. doi:10.1002/1099-0984(20007/08)14:4<291::aid-per377>3.0.co;2-6.
- Van der Zee, K., Van Oudenhoven, J. P., & Grijs, E. (2004). Personality, Threat and Cognitive and Emotional Reactions to Stressful Intercultural Situations. *Journal of Personality*, 72, 1069-1096. doi:10.1111/j.0022-3506.2004.0290.x.
- Van der Zee, K., Van Oudenhoven, J. P., Ponterotto, J. G., & Fietzer, A. W. (2013). Multicultural Personality Questionnaire: Development of a short form. *Journal of personality assessment*, 95(1), 118-124. <https://doi.org/10.1080/00223891.2012.718302>
- Van der Zee, K., & van Oudenhoven, J. P. (2013). Culture Shock or Challenge? The Role of Personality as a Determinant of Intercultural Competence. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 44(6), 928-940. doi:10.1177/0022022113493138
- Vanman, E. J. (2016). The Role of Empathy in Intergroup Relations. *Current Opinion in Psychology*, 11, 59-63. doi:10.1016/j.copsyc.2016.06.007

- van Niejenhuis, C., Otten, S., & Flache, A. (2018). Sojourners' Second Language Learning and Integration. The Moderating Effect of Multicultural Personality Traits. *International Journal of Intercultural Relations*, *63*, 68-79. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2018.01.001>
- Van Oudenhoven, J.P., & Van der Zee, K.I. (2002). Predicting Multicultural Effectiveness of International Students: The Multicultural Personality Questionnaire. *International Journal of Intercultural Relation*, *2*, 679-694. <https://www.elsevier.com/locate/ijintrel>.
- Varanarasamma, E., Singh, A. K. G., & Muthu, K. N. (2018). The relationship between personality and self-esteem towards University Students in Malaysia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, *304*, 410-414. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Vasiljevic, M., & Crisp, R. J. (2013). Tolerance by Surprise: Evidence for a Generalized Reduction in Prejudice and Increased Egalitarianism through Novel Category Combination. *PLoS ONE*, *8*(3), e57106. doi:10.1371/journal.pone.0057106
- Verkuyten, M. (2009). Self-Esteem and Multiculturalism: An Examination Among Ethnic Minority and Majority Groups in The Netherlands. *Journal of Research in Personality*, *43*, 419-427. doi:10.1016/j.jrp.2009.01.013.
- Verkuyten, M., & Yogeeswaran, K. (2016). The Social Psychology of Intergroup Toleration. *Personality and Social Psychology Review*, *21*(1), 72-96. doi:10.1177/1088868316640974
- Vijayakumar, N., & Pfeifer, J. H. (2020). Self-Disclosure During Adolescence: Exploring the Means, Targets, and Types of Personal Exchanges. *Current Opinion in Psychology*, *31*, 135-140. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2019.08.005>

- Voevoda, E. V. (2020). Intercultural Communication in Multicultural Education Space. *Training, Language and Culture*, 4(2), 11-20. <https://cyberleninka.ru/article/n/intercultural-communication-in-multicultural-education-space>
- Von Soest, T., Wagner, J., Hansen, T., & Gerstorff, D. (2018). Self-Esteem Across The Second Half Of Life: The Role Of Socioeconomic Status, Physical Health, Social Relationships, and Personality Factors. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114, 945-958. doi:10.1037/pspp0000123
- Wagstaff, M. F., Flores, G. L., Ahmed, R., & Villanueva, S. (2021). Measures of curiosity: A literature review. *Human Resource Development Quarterly*, 32(3), 363-389. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21417>
- Wahab, S. (2019). Birokrasi Indonesia Era Reformasi: Dilema Birokrasi dalam Proses Demokrasi. *Communitarian: Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 2(1) <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/view/94/65>
- Wang, C., Wu, S. Y., Nie, Y. Z., Cui, G. Y., & Hou, X. Y. (2022). Open-Mindedness Trait Affects The Development of Intercultural Communication Competence in Short-Term Overseas Study Programs: A Mixed-Method Exploration. *BMC Medical Education*, 22(1), 219. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12909-022-03281-2>
- Walker, J. S., & Bright, J. A. (2009). Cognitive Therapy for Violence: Reaching The Parts that Anger Management doesn't reach. *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology*, 20(2), 174-201. <https://doi.org/10.1080/14789940701656832>

- Watson, D., Suls, J., & Haig, J. (2002). Global Self-Esteem in Relation to Structural Models Of Personality and Affectivity. *Journal of personality and social psychology*, 83(1), 185. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.83.1.185>
- Weidman, J. C., DeAngelo, L., & Bethea, K. A. (2014). Understanding Student Identity from a Socialization Perspective. *New Directions for Higher Education*, 2014(166), 43-51. <https://doi.org/10.1002/he.20094>
- Wibowo, R. A., & Ayundasari, L. (2021). Tradisi Palang Pintu Masyarakat Betawi dalam Konteks budaya Islam. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 38-44. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/27>
- Widiyanto, N. (2018, Juli 2018). *Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah di Indonesia*. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia>
- Widiatmaka, P., & Hakim, M. L. (2021). Pengaruh Terorisme yang Mengatasnamakan Agama terhadap Keberagaman di Indonesia. *Islamic Insights Journal*, 3(1), 19-31. <https://islamicinsights.ub.ac.id/index.php/insights/article/view/60>
- Widyanita, A., & Sudarajat, A. (2023). Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 27(1), 1-7. <https://www.rjfahuinib.org/index.php/tabuah/article/view/866>
- Wijaya, A. (2014). Demokrasi dalam Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam*, 4(01), 136-158.

<https://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/aldaulah/article/view/52>

- Williams, W. C., Morelli, S. A., Ong, D. C., & Zaki, J. (2018). Interpersonal Emotion Regulation: Implications for Affiliation, Perceived Support, Relationships, and Well-Being. *Journal of personality and social psychology*, 115(2), 224. <https://doi.org/10.1037/pspi0000132>
- Winer, S., Ramos Salazar, L., Anderson, A. M., & Busch, M. (2024). Resolving Conflict in Interpersonal Relationships Using Passive, Aggressive, and Assertive Verbal Statements. *International Journal of Conflict Management*, 35(2), 334-359. <https://doi.org/10.1108/IJCMA-03-2023-0048>
- Wu, W.-Y., & Bodigerel-Koehler, M. (2013). The Mediating Effects of Cross-Cultural Dynamic Competencies on The Relationship between Multicultural Personality and Cross-Cultural Adjustment. *The International Journal of Human Resource Management*, 24(21), 4026-4045. doi:10.1080/09585192.2013.781518
- Yakunina, E. S., Weigold, I. K., Weigold, A., Hercegovac, S., & Elsayed. (2012). The Multicultural Personality: Does it Predict International Students' Openness to Diversity and Adjustment? *International Journal of Intercultural Relations*, 36, 533-340. doi:10.1016/j.ijintrel.2011.12.08.
- Yaqin, A., M. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Pilar Media.
- Young, A. T. (2022). Costly Discrimination and Ethnic Conflict: The Case of the Liberian civil wars. *Free Market Institute Research Paper*, (4038881). [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=4038881](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4038881)

- Yuliana, T., Earlyana, V. A., & Rizqia, A. (2023). Potensi Daya Tarik Wisata Tari Barong di Bali. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(1), 25-33.  
<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/garuda-widyakarya/article/view/127>
- Yusra, A., Eliza, R., Al Munawaroh, Z., Amanda, R., Angelica, A., & Akila, O. R. (2023). Literatur Review Integritas Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Bimbingan dan Konseling. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9928-9941.  
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1565>
- Yusupova, G. F., Podgorecki, J., & Markova, N. G. (2015). Educating Young People in Multicultural Educational Environment of Higher Education Institution. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10(4), 561-570.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081880.pdf>
- Zahran, S. K. A. E. K. (2012). Role of The Extra Sensory Perception in Decision Making and Interpersonal Relationship a Comparative Study Among Pre-School Children and Adolescences. *International Journal of Business and Social Science*, 3, 91-99.  
<https://www.researchgate.net/publication/317095280>.
- Zattullah, N. (2021). Konflik Sunni-Syiah di Sampang Ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 86-101.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/12635>

- Zarei, B., Salmabadi, M., Amirabadizadeh, A., & Vagharseyyedin, S. A. (2019). Empathy and Cultural Competence in Clinical Nurses: A Structural Equation Modelling Approach. *Nursing Ethics*, 096973301882479. doi:10.1177/0969733018824794
- Zhenrong, S., Yuntong, Y., Yanhong, L., & Bin, Z. (2023). Self-Consciousness and Grit in Rural Adolescents: Moderation by Self-Esteem and Mediation by Achievement Motivation. *Journal of Psychology in Africa*, 33(3), 221-228. <https://doi.org/10.1080/14330237.2023.2195716>
- Ziarko, M., Mojs, E., Sikorska, D., & Samborski, W. (2020). Coping and Life Satisfaction: Mediating Role Of Ego-Resiliency in Patients with Rheumatoid Arthritis. *Medical Principles and Practice*, 29(2), 160-165. <https://doi.org/10.1159/000503708>
- Zolfaghari, B., & Madjdi, F. (2022). Building Trusting Multicultural Organizations: Rethinking The Influence Of Culture On Interpersonal Trust Development In The Workplace. *Journal of International Management*, 28(4), 100944. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100944>

# GLOSARIUM

**CEWERS:** Suatu sistem yang digunakan untuk mendeteksi secara dini potensi konflik atau ancaman keamanan nasional yang muncul di suatu wilayah atau negara tertentu, sehingga dapat dilakukan tindakan preventif untuk mengurangi dampaknya.

**empati:** Daya untuk memahami atau merasakan apa yang dialami orang lain dari sudut pandang mereka, yakni daya untuk menempatkan diri sendiri pada posisi orang lain.

**etnis:** Sebuah kelompok sosial masyarakat yang berada di dalam sebuah sistem sosial atau kebudayaan yang menjadi pedoman. Kelompok sosial tersebut mempunyai peran dan juga kedudukan tertentu yang berdasar pada faktor genetik, adat, atau tradisi, agama, sistem bahasa, dan lainnya.

**FEWER:** Didirikan pada tahun 1997 sebagai organisasi nirlaba dalam menanggapi genosida Rwanda pada tahun 1994. Berfokus pada peringatan dini konflik, gagasan Kumar Rupesinghe, Howard Adelman, dan Sharon Rusu, menjadi jaringan yang terdiri dari 35 organisasi di seluruh dunia dan mengkatalisasi pembentukan jaringan peringatan dini dan respons di Kaukasus.

**hombu batu:** Tradisi melompati batu yang disusun setinggi dua meter dan ketebalan 40 cm yang berkembang di Pulau Nias. *Hombu batu* bermula dari kegiatan adat melatih fisik generasi muda yang bermanfaat untuk persiapan perang.

**multikultur:** Keberagaman budaya yang menggambarkan kesatuan berbagai kelompok sosial, kebudayaan, dan suku bangsa yang berbeda dalam suatu masyarakat.



**SARA:** Berkaitan dengan tindakan yang didasari oleh pemahaman sentimen mengenai suatu identitas yang menyangkut keturunan, suku, agama, tradisi dan lain sebagainya.

***smong:*** Kemampuan masyarakat lokal secara mandiri memecahkan masalah dalam mengantisipasi terjadinya bencana.

**WANEP:** Organisasi Pembangunan Perdamaian Regional terkemuka yang didirikan pada tahun 1998 sebagai tanggapan terhadap perang saudara yang melanda Afrika Barat pada tahun 1990-an.

***panginyongan:*** Pola komunikasi antarindividu yang disampaikan secara tidak langsung dengan menyertakan isi pesan apa adanya.

# INDEKS

## A

adat, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 42, 45, 49, 50,  
79, 82, 83, 85, 86, 87, 135  
agama, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19,  
22, 28, 30, 36, 38, 46, 47, 48, 102,  
122, 135, 136

## B

bahasa, 7, 9, 18, 22, 28, 32, 34, 36,  
38, 42, 50, 56, 57, 67, 69, 82, 86,  
131, 135  
budaya, v, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 18,  
19, 22, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36,  
37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 49,  
50, 52, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61,  
62, 63, 64, 67, 69, 71, 73, 74, 76,  
80, 82, 83, 85, 86, 87, 123, 131,  
135

## C

CEWERS, v, 22, 23, 24, 25, 26, 67,  
135

## D

dinamika psikologis, vi, 38, 42, 44,  
66, 67, 71, 75  
dukungan sosial, vi, 63, 69, 76

## E

empati, vi, 31, 33, 42, 44, 45, 46, 53,  
61, 68, 73, 74, 75, 82, 83, 135  
empati budaya, 45, 83

etnis, v, vi, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18,  
22, 28, 29, 30, 32, 34, 38, 43, 45,  
46, 47, 48, 49, 54, 56, 57, 58, 60,  
64, 69, 71, 78, 79, 80, 81, 82, 83,  
84, 85, 86, 87, 102, 118, 135

## F

FEWER, 23, 135  
fleksibilitas, vi, 42, 44, 50, 55, 60,  
71, 72, 75, 82, 87

## H

harmoni, vi, 29, 38, 48, 56, 61, 71,  
80, 82  
hubungan interpersonal, vi, 32, 39,  
50, 56, 57, 58, 67, 68, 72, 75, 76,  
87

## I

identitas multikultural, 26, 27, 30  
identitas sosial, 27, 30  
*in group*, 27, 29, 31  
inisiasi sosial, vi, 44, 48, 82, 85

## J

Jawa, vi, viii, 4, 6, 7, 8, 18, 19, 78, 79,  
80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 90, 93,  
97, 102, 118, 120, 121, 122, 132,  
140

## K

kebhinekaan, 7, 27, 67  
kecerdasan emosi, vi, 41, 59, 68, 73

kepribadian multikultural, v, vi, 26,  
31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41,  
42, 43, 44, 45, 46, 48, 52, 53, 54,  
56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 66,  
67, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 78,  
79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87  
konflik agama, 16, 19  
konflik SARA, 13, 14, 16, 17, 18  
kultur, 2, 28, 30, 37, 40, 42, 43, 44,  
48, 50, 53, 54, 63, 74

### **M**

Minangkabau, 3, 4, 133  
multikultural, v, vi, 17, 19, 26, 27,  
28, 30, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41,  
42, 44, 48, 52, 56, 57, 58, 59, 60,  
61, 62, 63, 67, 69, 71, 72, 73, 74,  
75, 76, 78, 80, 81, 87

### **O**

*open-mindedness*, vi, 44, 82, 86  
*out group*, 27, 29, 31, 42, 85

### **P**

preventif, v, vi, 21, 22, 25, 26, 27, 31,  
34, 44, 47, 48, 61, 67, 69, 80, 81,  
87, 135

### **R**

resiliensi ego, vi, 52, 53, 54, 55, 56,  
67, 71

### **S**

Serawai, vi, 18, 79, 80, 81, 82, 83,  
84, 85, 86, 102  
stabilitas emosi, vi, 32, 42, 44, 46,  
82, 84  
Sunda, 4, 5, 6, 104

### **W**

WANEP, 24, 136, 138

# TENTANG PENULIS

Namanya Hadi Suyono, lahir di Widoro, Bangun Harjo, Sewon, Bantul. Sekarang dia bekerja menjadi dosen di almamaternya, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

Dia menamatkan sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (2001). Setelah menyelesaikan sarjana, memfokuskan kegiatannya membantu berbagai proyek penelitian. Di sela-sela kesibukan penelitian, dia melanjutkan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Program Studi Psikologi lulus 2005. Program S3 diselesaikan pada Program Doktor Fakultas Psikologi Universitas Airlangga pada tahun 2015.

Sebelum menjalani profesi dosen, dia pernah menjadi wartawan Surat Kabar Mingguan Minggu Pagi (Kedaulatan Rakyat Group). Selain wartawan juga pernah melakoni beberapa pekerjaan lain, di antaranya Direktur CHURDES (Centre of Human resources Development for Society), Pemimpin Redaksi Tabloid PIKZI, Peneliti COCD (Centre of Organizational Culture Development) Jakarta, dan Peneliti Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Indonesia (LP2I) Semarang. Kini penulis menjabat sebagai Direktur *Clinic for Community Empowerment* Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

Buku yang sudah ditulisnya adalah *Social Intelligence. Cerdas Bersama Orang Lain dan Lingkungan* (Aruzz Media). Buku lain yang dihasilkannya berupa *Pengantar Psikologi Sosial 1. Teori dan Aplikasinya* (Penerbit D & H), *Sang Pembelajar Sejati* (Tiara Wacana), *Merawat Perdamaian Metode Sistem Peringatan Dini Konflik* (Semesta Ilmu & CCE), *Soft Skills Training Pendekatan Psikologi Komunitas* (Azzhar & CCE), *Digital Marketing Pendekatan Psikologi Komunitas* (Azzhar & CCE), dan *Social*

*Entrepreneurship Konsep dan Implementasi Pendekatan Psikologi Komunitas & Sosial* (Jejak Pustaka & CCE).

Selain itu, artikelnya telah dimuat di berbagai media massa, baik lokal maupun nasional, seperti Radar Jogja (Jawa Pos), Kedaulatan Rakyat, Suara Merdeka, Harian Jogja, Bernas, Suara Muhammadiyah, Seputar Indonesia, dan Republika. Sekarang menjadi penulis tetap di Times Indonesia.